

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *MIND MAP* PADA
PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERFIKIR TINGKAT TINGGI PESERTA DIDIK DI KELAS
VIII UPT SMPN 3 PINRANG**



OLEH

RINALDI

NIM: 18.1100.071

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *MIND MAP* PADA
PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERFIKIR TINGKAT TINGGI PESERTA DIDIK DI KELAS
VIII UPT SMPN 3 PINRANG**



OLEH

**RINALDI
NIM: 18.1100.071**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Metode Pembelajaran *Mind Map* Pada Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Di Kelas VIII SMPN 3 Pinrang

Nama Mahasiswa : Rinaldi

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1100.071

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah No. 2319 Tahun 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd. (.....)

NIP : 19620308 199203 1 001

Pembimbing Pendamping : Bahtiar, S. Ag., M.A. (.....)

NIP : 19720505 199803 1004

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implementasi Metode Pembelajaran *Mind Map* Pada Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Di Kelas VIII SMPN 3 Pinrang

Nama Mahasiswa : Rinaldi

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1100.071

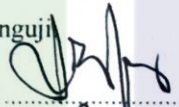

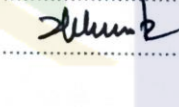

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah No. 2319 Tahun 2021

Tanggal Kelulusan : 13 Februari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd.	(Ketua)	()
Bahtiar, S.Ag., M.A.	(Sekertaris)	()
Drs. Abd. Rahman K, M.Pd.	(Anggota)	()
Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A.	(Anggota)	()

Mengetahui:


Dekan
Fakultas Tarbiyah

Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 اَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
 وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada kekasih-Nya. Ialah Nabi Muhammad saw. Nabi yang menjadi kiblat untuk seluruh ummat muslim dalam setiap bentuk sikap yang dilakukannya.

Penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasi yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Fatmawati dan Ayahanda Sabir selaku kedua orang tua saya yang senantiasa malantunkan doa kepada-Nya yang Maha Kuasa. Ia yang senantiasa bersabar dan ikhlas dalam perjuangan menghidupi seorang buah hati yang ingin dilihatnya sukses.

Terima kasih juga penulis ucapkan kepada bapak Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd selaku Pembimbing Utama dan juga bapak Bahtiar, S.Ag., M.A selaku Pembimbing Pendamping, atas segala waktu luang yang disempatkan untuk membimbing dan membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasi kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M. Ag sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan IAIN Parepare.
2. Ibu Dr.Zulfah, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam atas pengabdianannya dalam mengembangkan kemajuan prodi PAI yang unggul.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah terkhusus kepada Bapak dan Ibu Dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Bapak Drs. Abd. Rahman K, M.Pd. dan Bapak Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan saran kepada penulis dengan baik sehingga dapat menyelesaikan tugas ini.
6. Staf Administrasi Fakultas Tarbiyah yang telah meluangkan waktunya untuk melayani penulis terkait kepengurusan administrasi selama studi di IAIN Parepare.
7. Ibu Sitti Ramlahwati, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah UPT SMPN 3 Pinrang yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di UPT SMPN 3 Pinrang.
8. Bapak dan Ibu guru pada UPT SMPN 3 Pinrang terkhusus Ibu Hj. Nurlina S.Pd dan Ibu Fatimah S.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing dan membantu peneliti selama proses penelitian

Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada kawan dan semua semua pihak yang telah memberikan bantuan dan memberikan insiprasi hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsil ini.

Parepare, 30 Januari 2023

9 Rajab 1444

Penulis

Rinaldi

NIM.181100071

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rinaldi
NIM : 18.1100.071
Tempat/Tanggal Lahir : Ujung, 14Juni 2000
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode Pembelajaran *Mind Map* Pada Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Di Kelas VIII UPT SMPN 3 Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum

Parepare, 30 Januari 2023

Penulis

Rinaldi
NIM. 181100071

ABSTRAK

Rinaldi. *Implementasi Metode Pembelajaran Mind Map Pada Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Di Kelas VIII UPT SMPN 3 Pinrang* (dibimbing oleh Amiruddin Mustam dan Bahtiar).

Metode pembelajaran *Mind Map* merupakan suatu metode yang dalam pelaksanaannya menggunakan model penulisan atau gambar yang mirip dengan peta dalam sebuah kota. Penggunaan metode pembelajaran *Mind Map* diawali dengan sebuah tulisan atau istilah-istilah yang pendek di kertas atau papan tulis pada pokok pembahasan dan menghubungkannya ke bagian sub-sub pembahasan. *Mind Map* bisa juga disebut sebagai rute untuk melihat segala hal menjadi lebih terinci dan saling terhubung. Dengan penggunaan metode pembelajaran *Mind Map* akan membuat peserta didik lebih memahami pembelajaran secara menyeluruh. Hal tersebut dikarenakan adanya variasi gambar, simbol dan bentuk yang saling dihubungkan sehingga dapat memudahkan dalam proses pemahaman.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Dan dalam mengumpulkan data pendekatan yang digunakan adalah deskripsi kualitatif. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis kualitatif dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Sedangkan data yang bersifat numerik dianalisis secara kuantitatif.

Hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa (1) kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik kelas VIII.3 UPT SMPN 3 Pinrang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum tindakan dilakukan hanya berkisar 28% (2) Implementasi metode pembelajaran *Mind Map* dilakukan dengan dua siklus dengan menggunakan langkah-langkah *Mind Map* dan memperoleh hasil yang meningkat. (3) penerapan metode pembelajaran *Mind Map* memberikan peningkatan berpikir yang sangat baik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut dilihat dari perbandingan hasil tes antara pra siklus 28%, siklus I 31% dan siklus II 59%. Artinya penggunaan metode pembelajaran *Mind Map* menjadi sebuah rekomendasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik pada kelas VIII UPT SMPN 3 Pinrang.

Kata Kunci: *Mind Map*, PAI, Kemampuan Berpikir

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitain Relevan	8
B. Tinjauan Teroi.....	10
1. <i>Mind Map</i>	10
2. <i>HOTS (Hight Order Thinking Skill)</i>	18
3. Pendidikan Agama Islam.....	24

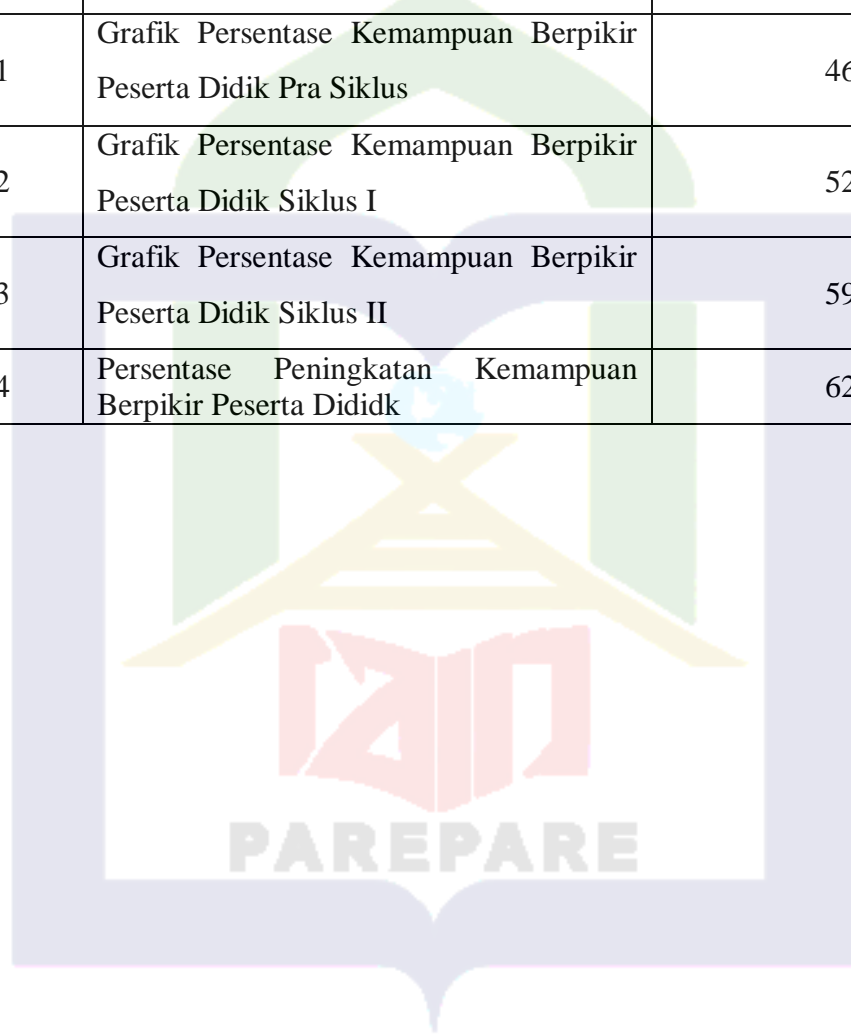
C. Kerangka Pikir	30
D. Hipotesis Tindakan.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Prosedur Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	35
E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	42
1. Kemampuan berpikir peserta didik	43
2. Implementasi metode pembelajaran <i>Mind Map</i>	47
3. Peningkatan kemampuan berpikir peserta didik	48
B. Pembahasan	60
1. Kemampuan berpikir peserta didik	60
2. Implementasi metode pembelajaran <i>Mind Map</i>	62
3. Peningkatan kemampuan berpikir peserta didik	63
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	V
BIODATA PENULIS	XXXVI

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Proses Kognitif Revisi Taksonomi Bloom	19
2.2	Kata Kerja Operasional Ranah Kognitif	23
4.1	Hasil Post-Tes Pada Pra Siklus	44
4.2	Rekapitulasi Hasil Post-Tes Pra Siklus	46
4.3	Hasil Tes Siklus I	49
4.4	Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I	52
4.5	Hasil Tes Siklus II	56
4.6	Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II	58
4.7	Rekapitulasi Perbandingan Tindakan Penelitian	59
4.8	Data Perbandingan Hasil Tes Peserta Didik	60

DAFTAR GAMBAR

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	30
3.1	Siklus PTK Suharsimi Arikunto	33
4.1	Grafik Persentase Kemampuan Berpikir Peserta Didik Pra Siklus	46
4.2	Grafik Persentase Kemampuan Berpikir Peserta Didik Siklus I	52
4.3	Grafik Persentase Kemampuan Berpikir Peserta Didik Siklus II	59
4.4	Persentase Peningkatan Kemampuan Berpikir Peserta Didik	62



DAFTAR LAMPIRAN

No. Tabel	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Daerah Kabupaten Pinrang (Dinas Penanaman Modal)	VI
2	Surat Keterangan Telah Melakukakn Penelitian di UPT SMPN 3 Pinrang	VII
3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	VIII
4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	XVII
5	Lembar Instrumen Observasi	XXVI
6	Lembar Instrumen Tes	XXVIII
7	Lembar Jawaban Peserta Didik	XXX
8	Biodata Penulis	XXXVI



PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik di

			bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(**).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
ؤ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اُو	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِي / اِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات	: māta
رمى	: ramā
قيل	: qīla
يموت	: yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : Rabbanā

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمُّ : *nu‘ima*

عُدُّو : *‘aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاِللّٰهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحة

دم	= بدون
صلعم	= صلى الله عليه وسلم
ط	= طبعة
بن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها / إلى آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah persoalan yang khas. Pendidikan memiliki proses yang berkelanjutan dari generasi ke generasi sepanjang peradaban manusia. Manusia memiliki dua potensi dalam dirinya sebagai makhluk educable, yaitu potensi untuk dididik dan potensi untuk mendidik.¹ Banyak pendapat tentang pengertian pendidikan itu sendiri, namun seyogianya kita menukil pengertian pendidikan dari tokoh sekaligus bapak pendidikan nasional kita sendiri yaitu Ki Hajar Dewantara yang menurutnya pendidikan adalah usaha kebudayaan untuk memberikan bimbingan dalam hidup dan tumbuhnya jiwa raga anak didik agar di dalam kodrat pribadi serta pengaruh lingkungan, mendapat kemajauan hidup lahir batin.²

Begitu banyak konsep yang ditawarkan tentang pengertian pendidikan, namun dalam pengimplementasiannya terdapat satu hal yang perlu diperhatikan yaitu aspek strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran harus mempertimbangkan psikologis peserta didik dan jenis materi pelajaran yang akan diberikan.³

Proses pembelajaran tidak pernah terpisahkan dari yang dinamakan strategi pembelajaran. Istilah tersebut seringkali diidentikkan dengan metode pembelajaran.

¹Arifuddin M. Arif, *Education For Generation* (Palu: EnDeCe Prerss, 2012). h, 9

² Henricus Suparlan, “Fislafat pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan Sumbangannya Bagi Pendidikan Indonesia” dalam *Jurnal Filsafat*, Vol. 25 No 1 Februari 2015

³ Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015). h,16

Namun peneliti terlebih dahulu harus menguraikan perbedaaan dari kedua istilah tersebut yaitu metode dan straregi dalam pembelajaran.

Metode adalah cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berisikan tahapan ataupun prosedur. Sedangkan strategi pembelajaran mencakup keseluruhan dari proses pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga memudahkan untuk diterima dan dipahami sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai di akhir kegiatan pembelajaran.⁴ Singkatnya, strategi merujuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sebuah tujuan dan cara untuk mencapai sebuah tujuan tersebut yang dimakanan metode.

Sementara itu, Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, sehingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya yaitu Al-Quran dan hadis melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan dan penggunaan pengalaman.⁵

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada kurikulum yang diterapkan diindonesia, baik tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), maupun Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajat. Dewasa ini, sering ditemui sebuah kondisi dimana pembelajaran Agama Islam di sekolah dianggap sebagai sulit dan kurang diminati oleh peserta didik dalam prosesnya sehingga peserta didik juga dihadapkan pada kesukran untuk mengingat

⁴ Ahwan Fanani, “*Mengurai kerancuan Istilah Strategi dan Metode Pembelajaran*”. dalam *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 8, No 2, Oktober 2014

⁵Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Agama Islam SMP MTS* (Jakarta: Pusat Kurikulum, 2003)

kembali materi-materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru. Ketika seorang guru memberikan suatu materi tentang Pendidikan Agama Islam saat itu juga peserta didik kurang termotivasi dan kurang berminat untuk menerimanya yang berimplikasi akan mengurangi keefektifan dalam proses pembelajaran.

Kiranya perlu kesungguhan aktivitas pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Seorang guru seyogianya menguasai berbagai keterampilan dalam mengerjakan tugas profesionalnya sehingga dapat menghasilkan keoptimalan. Salah satu keterampilan dasar tersebut adalah pengelolaan kelas (*Classroom Management*). Pengelolaan kelas merupakan keterampilan menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal.⁶

Pembelajaran yang baik adalah kegiatan belajar yang melibatkan peserta didik dalam prosesnya.⁷ Dewasa ini, proses pembelajaran yang dilakukan dalam suatu kelas umumnya masih berpusat pada guru (*teacher centered learning*). Pembelajaran menjadi bermakna apabila peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang aktif akan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga peserta didik mencapai hasil belajar yang memuaskan dan tetap menjaga fokus peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Guru yang berperan sebagai jembatan untuk penerapan berbagai metode-metode pembelajaran yang ada seyogianya memilih metode pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik aktif dalam prosesnya. Meskipun selama ini guru telah berusaha semaksimal mungkin untuk menciptakan suasana belajar yang

⁶Heriyansyah Heriyansyah, "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 01 (2018): 116–27, <https://doi.org/10.30868/im.v1i01.218>.

⁷Ahdar Djameluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), h, 13

menyenangkan, namun terdapat berbagai faktor yang menjadikan proses pembelajaran yang dilakukan belum optimal. Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai tidaklah mudah bagi seorang guru dikarenakan terdapat berbagai macam karakteristik peserta didik dalam satu kelas. Untuk itu terdapat berbagai metode pembelajaran yang ditawarkan oleh para pelaku pendidikan yang salah satunya adalah metode pembelajaran *Mind Map*.

Metode pembelajaran *Mind Map* merupakan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kreatifitas, keaktifan, daya ingat, pengetahuan peserta didik dalam menajapai tujuan pembelajaran. Tony Buzan sebagai seorang yang telah memberikan ide brilliant tentang *Mind Map* menerangkan bahwa:

*Mind mapping encompasses the ideas, information, and concepts presented visually for organizing, comprehending, and producing new ideas. It is a simple but effective technique of establishing relationships among ideas and developing your memory and learning potential. Concept mapping, spray diagram, and spider diagram, some refer all of them to mind mapping, but they are not.*⁸

Keterangan yang termuat dalam sebuah situs web tersebut memiliki pengertian bahwa *Mind Map* yang dimaksud oleh Tony Buzan merupakan sebuah ide dan konsep yang disajikan secara visual yang terorganisasikan sehingga dapat menghasilkan ide-ide baru. Teknik yang sederhana namun efektif tersebut digunakan untuk membangun hubungan antara ide-ide dan mengembangkan memori maupun potensi dalam belajar..

Melihat orientasi pendidikan yang berlangsung sekarang yang masih kurang memperhatikan proses yang terjadi dalam kelas, baik berupa pemilihan metode

⁸ Mind Map Talent - How Tony Buzan Solved Problems
<https://www.edrawmind.com/article/tony-buzan.html> (25 April 2022).
(Catatan: 25 April adalah tanggal ketika situs tersebut diakses).

pembelajaran yang tepat untuk merangsang keaktifan peserta didik, media, sumber dan berbagai faktor lainnya. Penerapan metode *Mind Map* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat membuat peserta didik lebih semangat dan termotivasi. Di samping itu, penggunaan metode *Mind Map* dalam proses pembelajaran akan meningkatkan kreatifitas, pemahaman, dan kemampuan berpikir peserta didik

Menyadari pentingnya pemilihan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang optimal, maka peneliti tetap berharap dengan penerapan metode pembelajaran *Mind Map* ini dapat menyelesaikan problematika yang sering kali terjadi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karenanya peneliti memformulasikan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk mengkaji sebuah judul yaitu “Implementasi Metode Pembelajaran *Mind Map* pada Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Peserta Didik di kelas kelas VIII UPT SMPN 3 Pinrang”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dikemukakan, masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran yang tidak aktif dikarenakan penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat.
2. Peserta didik yang sangat sukar untuk mengingat kembali materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru.
3. Peserta didik yang dalam memberikan jawaban atas pertanyaan uraian tidak dijawab secara teoritis atau berdasarkan gagasan.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan berfikir peserta didik di kelas VIII di SMPN 3 Pinrang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana implemetasi metode pembelajaran *Mind Map* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII di SMPN 3 Pinrang?
3. Apakah metode pembelajaran *Mind Map* dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII di SMPN 3 Pinrang ?

D. Tujuan Penelitian

Terkait dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Memberikan analisis deskripsi tentang kemampuan berpikir peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas VIII UPT SMPN 3 Pinrang
2. Mengimplementasikan metode pembelajaran *Mind Map* pada mata pelajaran PAI di kelas VIII UPT SMPN 3 Pinrang.
3. Meidentifikasi apakah metode pembelajaran *Mind Map* dalam meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik pada mata pelajaran PAI di Kelas VIII UPT SMPN 3 Pinrang setelah tindakan dilakukan.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Implementasi metode pembelajaran *Mind Map* diharapkan dapat memberikan solusi dalam fenomena problematika proses pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam yang kurang memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik. Tentu dewasa ini terdapat begitu banyak metode pembelajaran yang harus dipahami oleh guru sebagai orang yang menjembatani metode dengan peserta didik, namun pemilihan metode pembelajaran *Mind Map* menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang berfungsi sebagai pengembangan kemampuan berpikir peserta didik.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi peneliti

Merupakan sebuah pengalaman dalam menerapkan sebuah metode pembelajaran dengan berbagai problematika yang dialami guru dalam kegiatan pembelajaran dan juga merupakan sumbangan kajian sekaligus sebagai latihan dalam melakukan penelitian secara ilmiah. Dalam hal ini penelitian tindakan kelas dengan penggunaan metode pembelajaran *Mind Map* untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik.

b. Bagi peserta didik.

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga mengatasi kurangnya kemampuan dalam mengingat kembali materi yang telah diajarkan. Selain itu, penerapan metode pembelajaran *Mind Map* diharapkan untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mampu memberikan situasi yang lebih variatif, sehingga menarik minat peserta didik selama proses pembelajaran yang akan memberikan efek bagi kemampuan peserta didik dalam berpikir mengenai materi-materi yang telah diajarkan.

c. Bagi guru

Dengan hasil penelitian ini, guru dapat mengembangkan kreatifitas dan motivasi dalam melakukan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Terdapat begitu banyak relevansi hasil penelitian terdahulu terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini. Namun untuk menentukan fokus penelitian yang lebih koheren maka peneliti mengambil beberapa perbandingan yang dianggap relevan berdasarkan referensi dan hasil penelitian yang telah ditelusuri. Ada beberapa jenis penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Map* dengan tujuan dan penggunaan metode tersebut memiliki perbedaan. Berikut adalah penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Sabatina Nuril Jazilah pada tahun 2020 dengan judul penelitian yaitu “Strategi *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Kelas X IPA Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 01 Kesamben Kabupaten Blitar” dan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Muhadir pada tahun 2019 dengan judul penelitian yaitu “Penerapan Metode *Mind Map* Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Kelas IX Di SMP Negeri 10 Kota Parepare” dengan penggunaan teknik analisis data untuk menjelaskan hasil dalam penelitian ini berupa presentase dari hasil ke dua penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Nuril Jazilah “Strategi *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Kelas X IPA Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 01 Kesamben Kabupaten Blitar” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil

wawancara dan kondisi peserta didik kelas X IPA di SMAN 01 Kasemben-Blitar dalam penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* lebih antusias terhadap strategi pembelajaran yang bersifat interaktif, dua arah dan lain sebagainya. Adapun hasil wawancara dengan guru PAI, menunjukkan bahwa ketika penggunaan strategi *Mind Mapping* siswa lebih aktif dalam memahami materi dan terdapat peningkatan pencapaian belajar, hal itu dikarenakan guru menjelaskan sekaligus mempraktikkan dan menyebutkan ciri-ciri dari setiap gambar yang sedang dijelaskan kepada peserta didik. Penggunaan evaluasi pembelajaran berupa teknik tanya jawab dan non-tes memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengingat kembali materi pembelajaran yang telah dilakukan. Proses mengingat suatu kejadian membutuhkan kerja otak yang terdapat dalam diri seseorang. Dengan keterlibatan kedua otak peserta didik, akan memudahkan bagi peserta didik untuk mengikat kembali informasi yang telah disampaikan.⁹

2. Muhammad Muhadir “Penerapan Metode Mind Map Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 10 Kota Parepare” yang menunjukkan hasil penelitian bahwa hasil pra-test dari 29 peserta didik hanya mampu mendapatkan nilai rata-rata di bawah 50 yaitu 24,96 dari hasil kalkulasi dengan rumus mean. Sehingga disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik kelas IX SMP Negeri 10 Parepare masih

⁹ Sabatina Nurul Jazilah, “Strategi *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Kelas X Ipa Pada Mata Pelajaran Pai Di Sma Negeri 01 Kesamben Kabupaten Blitar” (Skripsi Sarjana: Jurusan Pendidikan Agama Islam: Tulungagung, 2020)

sangat rendah. Sedangkan setelah penggunaan metode pembelajaran *Mind Map* atau hasil dari post-tes menunjukkan hasil perbandingan berupa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan presentase perbandingan nilai rata-rata peserta didik yaitu 69,34 setelah penggunaan metode (post-test) dan 25,00 sebelum penggunaan metode (pra-test).¹⁰

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh kedua peneliti tersebut dapat ditarik sebuah konklusi bahwa metode pembelajaran *Mind Map* dapat meningkatkan kemampuan mengingat dan membaca peserta didik. Kedua penelitian tersebut masing-masing memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini baik dari segi metode maupun tujuan. Titik persamaan kedua penelitian tersebut dan penelitian ini adalah penggunaan metode pembelajaran *Mind Map* dengan perbedaan penelitian berupa tujuan yang masing-masing ingin dicapai yaitu. Penelitian yang dilakukan oleh Nuril Jazilah pada umumnya memiliki persamaan metode pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai namun pendekatan penelitian menggunakan fenomenologi naturalistik sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapaun penelitian Muhammad Muhadir yang memfokuskan tujuan penelitian berupa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an berbeda dengan penelitian ini yang fokus tujuan penelitian yaitu meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dengan metode pembelajaran *Mind Map*.

¹⁰ Muhammad Muhadir, "*Penerapan Metode Mind Map Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas IX Di SMP Negeri 10 Kota Parepare*" (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah: Parepare, 2019)

B. Tinjauan Teori

1. Metode Pembelajaran *Mind Map*

a. Pengertian Metode Pembelajaran *Mind Map*

Pemahaman tentang metode pembelajaran sangat penting, terutama dalam rumusan konsep tentang pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu aktivitas belajar atau proses interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar di lingkungan tertentu. Pembelajaran seringkali disebut juga sebagai pengajaran, meskipun keduanya memiliki orientasi yang berbeda. Pada konteks pendidikan, guru mengajar dengan harapan peserta didik dapat menguasai pelajaran yang telah dilakukan secara optimal baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik peserta didik. Pengajaran hanya memberikan kesan pekerjaan yang dilakukan satu pihak, dalam hal ini guru. Sedangkan pembelajaran memiliki orientasi yang lebih luas, yaitu untuk membantu kegiatan pengajaran tersebut yang berisikan peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mendukung proses belajar peserta didik secara internal.¹¹

Merujuk pada regulasi tentang proses pembelajaran yang dijelaskan dalam peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yaitu:

¹¹ Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2019). h. 14

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.¹²

Istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan sebagai upaya membelajarkan untuk peserta didik. Peserta didik tidak berinteraksi semata-mata dengan guru tetapi memungkinkan berinteraksi dengan seluruh sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹³ Sementara itu metode dalam suatu pembelajaran merupakan cara yang diperlukan oleh guru untuk proses pembelajaran yang bervariasi yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran adalah suatu cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan guru yang bertujuan untuk mencapai pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai materi dan mekanisme metode pembelajaran.¹⁴

Metode pembelajaran digunakan sebagai cara atau langkah-langkah dalam proses pembelajaran yang terjadi. Metode pembelajaran juga dapat berfungsi sebagai instrumen yang digunakan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran atau sebagai salah satu strategi untuk peserta didik agar

¹² Republik Indonesia, Peraturan Mendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

¹³ Ahdar Djameluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2019). h. 28

¹⁴ Muhammad Afandi, et al., eds., *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Semarang: Unissula Press, 2013). h. 16

belajar dengan baik.¹⁵ Di dalam praktek pembelajaran, terdapat berbagai jenis metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru. Salah satu metode tersebut adalah *Mind Map*.

Mind Map secara etimologi terdiri dari dua unsur kata yaitu *Mind* yang artinya pikiran dan *Map* yang berarti peta, yang secara sederhananya *Mind Map* diartikan sebagai peta pikiran. Sedangkan Menurut Bobby De Porter dan Mike Hernacki, *Mind Map* adalah teknik mencatat yang akan membantu seseorang untuk memetakan pikiran secara kreatif dan kreatif kemudian memadukan dan mengembangkan potensi kerja kedua otak dalam diri seseorang.¹⁶ *Mind Map* merupakan sebuah cara atau metode pembelajaran dengan menggunakan ide, gagasan dan pengetahuan yang dibentuk melalui peta konsep. Michael Michalko menerangkan bahwa *Mind Map* merupakan suatu alternatif pemikiran terhadap pemikiran linear yang memberikan fungsi keseluruhan otak menggapai ke segala arah dan menangkap berbagai pikiran dari segala sudut. *Mind Map* adalah instrumen untuk berpikir secara organisasional yang sangat hebat. Cara berpikir yang menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak dengan cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara umum akan memetakan pikiran.¹⁷

¹⁵ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19* (Banten:3M Media Karya Serang, 2020). h 46

¹⁶ Ahmad, Pengertian, *Mind Mapping: Manfaat, Jenis, Teori dan Langkah Membuatnya*, <https://www.gramedia.com/best-seller/pengertian-mind-mapping/> (30 Maret 2022)
(Catatan: 30 Maret 2022 adalah tanggal ketika situs tersebut diakses)

¹⁷ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008) h. 2

Mind Map yang dikembangkan oleh Tony Buzan merupakan sebuah metode pembelajaran yang dikenal sampai saat ini. *Mind Map* dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai peta pikiran. Peta pikiran adalah dalam sebuah metode belajar merupakan cara mencatat yang memudahkan kita untuk mengingat banyak informasi yang dibuat membentuk suatu pola atau gagasan yang saling berkaitan dengan topik pembahasan, sementara perincian menjadi cabang-cabang yang kemudian juga bisa dikembangkan lagi samapi ke bagian atau materi yang lebih kecil.¹⁸

Sementara itu, metode pembelajaran *Mind Map* dapat dianalogikan sebagai peta kota. *Mind Map* yang memiliki unsur kemiripan dengan peta kota yang menjelaskan bagian-bagian dari suatu wilayah kota tersebut yang memiliki pusat kota. Jalanan yang menyebar dari pusat kota sebagai perwakilan pikiran utama dalam proses pemikiran kita. *Mind Map* memberikan peta rute bagi ingatan yang memungkinkan seseorang menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak terlibat sejak awal.

Sama halnya seperti jalanan *Mind Map* dapat memberika fungsi sebagai:

- 1) Memberikan pandangan secara menyeluruh tentang pokok masalah.
- 2) Memberikan kemungkinan untuk merencanakan rute atau membuat pilihan-pilihan untuk mengetahui kemana arah dan dimana kita berada.
- 3) Mengumpulkan berbagai jenis data di suatu tempat.

¹⁸ Fakthan Amirul Huda, *Pengertian dan Langkah Metode Pembelajaran Mind Mappig*, <https://fatkhan.web.id/pengertian-dan-langkah-metode-pembelajaran-mind-mapping/> (3 April 2022). (Catatan: 3 April 2022 adalah tanggal ketika situs tersebut diakses)

- 4) Mendorong pemecahan masalah dengan melihat jalan terobosan kreatif baru.
- 5) Menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dan diingat.¹⁹

Mind Map memberikan banyak manfaat kepada peserta didik dalam belajar, berpikir, maupun merencanakan kegiatan sehari-hari, peserta didik dapat menggunakan *Mind Map* untuk mencatat, meringkas, mengarang, berpikir analisis, berpikir kreatif, merencanakan, mengurai artikel bacaan, mengurai soal cerita dan lain sebagainya.²⁰

Dalam sebuah artikel yang ditulis oleh Rafat Rezapour and Nasrabad menerangkan bahwa:

*Mind map is elearning technique in which a non-linear approach is used for learning, which makes the learner examine and explore different concepts using various relationships that can be linked from a central topic to peripheral.*²¹

Tulisan yang termuat dalam artikel tersebut memberikan arti bahwa *Mind Map* (peta pikiran) merupakan suatu pendekatan dalam sebuah pembelajaran yang digunakan untuk mengeksplorasi berbagai konsep yang digunakan dengan menghubungkan topik perifer ke topik sentral. Metode *Mind Map* dilakukan sebagai upaya yang dilakukan untuk peserta didik agar memahami masalah dari awal sampai akhir, dengan hal tersebut peserta didik bisa berfikir lebih kritis jika dihadapkan pada suatu masalah.

- b. Langkah-langkah menggunakan metode *Mind Map*

¹⁹ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008) h. 4 - 5

²⁰ Susanto Windura, *Mind Map Untuk Siswa, Guru & Orang Tua* (Jakarta: PT Elex Media Komputinso). h 14

²¹Rafat Rezapour-Nasrabad, "Mind Map Learning Technique: An Educational Interactive Approach," *International Journal of Pharmaceutical Research* 11, no. 1 (2019): 1593–97.

Mind Map yang dikenal sebagai sebuah peta konsep dalam penerapannya sangat mirip dengan denah suatu kota. Penggunaan *Mind Map* pada sebuah pembelajaran memerlukan langkah-langkah untuk menghubungkan satu gagasan ke gagasan yang lain. Ada pun langkah-langkah dalam membuat konsep atau *Mind Map* dapat mengikuti petunjuk sebagai berikut:

- 1) Memulai dari permukaan kertas yang kosong. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan keleluasaan bagi otak untuk ke segala arah, dan mengekspresikan diri lebih bebas dan alami.
- 2) Menggunakan sebuah gambar untuk gagasan sentral atau topik pembahasan dengan tujuan gambar akan tampak lebih menarik sehingga akan memfokuskan dan memusatkan pikiran, dan membuat otak semakin aktif dan sibuk.
- 3) Menggunakan warna pada seluruh *Mind Map*. Warna memberikan daya tarik seperti halnya dengan gambar, meningkatkan cara berfikir kreatif dan juga merupakan hal yang menyenangkan.
- 4) Menghubungkan cabang-cabang utama ke bagian sentral dan menghubungkan cabang-cabang kedua ke cabang-cabang utama, begitu seterusnya. Dengan hubungan tersebut akan jauh lebih mudah untuk mengingat dan memahami.
- 5) Membuat cabang-cabang yang berbentuk melengkung dan hidup agar lebih menarik dan indah.
- 6) Menggunakan satu kata kunci per baris. Kata kunci yang melahirkan rangkaian asosiasi dan hubungan yang khusus.

- 7) Menggunakan gambar di seluruh bagian. Satu gambar memiliki seribu kata, jadi apabila menggunakan beberapa gambar pada *Mind Map* akan sama dengan memiliki beribu-ribu kata yang terdapat dalam sebuah catatan.²²

Mind Map sebagai solusi yang kreatif bagi seseorang yang ingin menyusun berbagai informasi untuk mudah dipahami dan mempertajam analisa dan logika. *Mind map* akan membantu seseorang mengingat berbagai dengan cara yang sederhana, dengan demikian materi yang telah dipelajari akan bertahan lama di pikiran dengan melihat satu kata kunci atau peta konsep yang telah dibuat sebelumnya.²³

Mind Map dapat digunakan dalam sebuah proses pembelajaran yang membantu peserta didik dalam menguasai konsep yang dipelajari sehingga mampu melejitkan pikiran peserta didik. *Mind Map* digunakan untuk mendesain, mencatat, membentuk, mengklarifikasi topik utama.²⁴ Untuk menggunakan *Mind Map* sebagai sebuah metode dalam kegiatan pembelajaran, langkah-langkah yang harus dilakukan harus disesuaikan dengan kondisi pembelajaran yang terjadi.

Berikut contoh langkah-langkah penggunaan *Mind Map* sebagai metode dalam sebuah pembelajaran:

- 1) Menentukan satu topik utama.

²²Tri Riya Anggraini, "Menulis Dan Mencatat Dengan Menggunakan Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*)," 2006, 52–59.

²³ Ahmad, *Pengertian Mind Mapping: Manfaat, Jenis, Teori dan Langkah Membuatnya*, <https://www.gramedia.com/best-seller/pengertian-mind-mapping/> (05 Maret 2022) (Catatan: 05 Maret 2022 adalah tanggal ketika situs tersebut diakases)

²⁴ Miftahul Huda, *Model-Model pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018) h. 307

- 2) Meminta peserta didik untuk memunculkan satu kata kunci atau gambar yang berhubungan dengan topik utama.
- 3) Meminta kembali peserta didik untuk memunculkan kata yang berhubungan dengan topik utama (sub topik).
- 4) Peserta didik diminta kembali untuk memunculkan satu kata atau gambar yang berhubungan dengan sub topik.
- 5) Melakukan setiap langkah tersebut hingga dirasa cukup untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu topik utama.
- 6) Peserta didik atau guru menunjukkan hasil yang telah dibuat dan dibahas secara bersama.²⁵

c. Kelebihan dan kekurangan penggunaan metode *Mind Map*

Seperti halnya metode pembelajaran lain, metode pembelajaran *Mind Map* juga mempunyai kelebihan dan kekurangan.

- 1) Kelebihan metode *Mind Map*
 - a) Peserta didik dapat berpikir lebih kritis dengan mencari akar permasalahan dan cara penyelesaiannya.
 - b) Peserta didik berpikir lebih maju sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupan kedepannya.
 - c) Peserta didik dapat menambahkan ide baru dalam konsep *Mind Map* tersebut.
- 2) Kekurangan metode *Mind Map*

²⁵ Bermawy Munthe, *Strategi Mengajar Aktif Kreatif Inovatif* (Yogyakarta: SukaPress, 2014)

- a) Tidak semua peserta didik dapat terlibat dalam penggunaan metode ini karena membutuhkan pengetahuan yang baru dan lebih luas. Pengetahuan yang luas membutuhkan cara dan membaca berbagai referensi, sedangkan peserta didik yang kurang membaca akan menjadi sulit dalam membuat *Mind Map*.
- b) Peserta didik kemungkinan tidak membuat *Mind Map* secara detail, dan tidak semua peserta didik akan memahami *Mind Map* yang telah dibuat oleh sesama temannya.²⁶

2. HOTS (*Hight Order Thinking Skill*)

a. Pengertian HOTS

HOTS (*Hight Order Thinking Skill*) secara historis berkaitan dengan konsep belajar yang dikemukakan oleh Taksonomi Bloom yang kemudian hari direvisi oleh Anderson, dkk. HOTS yang dikemukakan oleh Taksonomi Bloom berada dalam orientasi kognitif atau proses pengetahuan. HOTS merupakan sebuah hirarki kemampuan berfikir tingkat tinggi yang melebihi LOST (*Low Order Thinking Skill*).

Pembagian klasifikasi tingkatan berpikir tersebut yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl yang memiliki dua kategori proses kognitif yaitu keterampilan berfikir tingkat rendah (*LOST*) dan keterampilan berfikir tingkat tinggi (*HOST*) dengan enam tingkatan yang sesuai dengan jenjang terendah sampai tertinggi selanjutnya memiliki

²⁶ Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19* (Banten:3M Media Karya Serang, 2020). h 60-61

masing-masing hirarki tersendiri dalam proses berpikir. Keterampilan berpikir tingkat rendah dianggap sebagai *Lower Orede Thinking Skill* (LOST) dengan tiga tingkatan yang paling rendah yaitu, mengingat, mamahami, dan menerapkan. Sedangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Hight Order Thinking Skill* (HOST) memiliki tiga tingkatan yaitu, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Klasifikasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1. Proses Kognitif Revisi Taksonomi Bloom

Proses Kognitif			Definisi
C1	LOST	Mengingat	Mengambil pengetahuan yang berhubungan dari ingatan.
C2		Memahami	Membangun arti dari proses pembelajaran, termasuk komuikasi lisan, tertulis dan gambar.
C3		Menerapkan	Menggunakan prosedur dalam situasi yang tidak biasa.
C4	HOST	Menganalisis	Memecahkan materi ke dalam bagian-bagiannya untuk mengetahui dan hubungan antara bagian
C5		Mengevaluasi	Membuat pertimbangan berdasarkan stardar atau kriteria yang ada
C6		Mencipta	Membentuk unsur-unsur secara bersama untuk memberikan stuktur atau pola yang baru.

Sumber Data: *Buku Pegangan pembelajaran Berorientasi keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi* (Kemendikbud)²⁷

Kemampuan berpikir yang lebih khusus berorientasi pada ranah kognitif Taksonomi Bloom kemudian telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl yang memiliki tingkatan dari yang sederhana sampai dengan yang lebih kompleks, yaitu:

²⁷ Yoki Ariyana, et al., eds., *Buku Pegangan pembelajaran Berorientasi keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi* (Kemendikbud) h. 6

1) Mengingat

Mengingat merupakan proses mendapatkan kembali pengetahuan yang terdapat pada memori ingatan yang telah lampau, baik yang baru saja didapatkan maupun yang sudah lama.

2) Memahami

Memahami merupakan membangun suatu pengertian dari berbagai sumber seperti pesan, bacaan dan komunikasi. Memahami sering juga disebut mengerti yang berkaitan dengan proses mengklasifikasi dan membandingkan.

3) Menerapkan

Pada tingkat penerapan merujuk pada kemampuan memanfaatkan suatu atau menerapkan suatu prosedur untuk melaksanakan percobaan atau penyelesaian suatu masalah.

4) Menganalisis

Tingkat analisis merupakan pemecahan masalah dengan pemisahan setiap bagian dari permasalahan dan mencari hubungan dari setiap permasalahan tersebut kemudian mencari tahu bagaimana keterkaitan tersebut dapat menimbulkan masalah.

5) Mengevaluasi

Proses evaluasi berkaitan dengan pemberian penilaian berdasarkan standar atau kriteria yang sudah ada.

6) Menciptakan

Menciptakan merupakan proses berpikir untuk meletakkan unsur-unsur secara bersama yang kemudian membentuk kesatuan yang

berhubungan dan mengarahkan untuk menghasilkan suatu produk baru dengan mengorganisasikan berbagai bagian menjadi bentuk yang berbeda dari sebelumnya.²⁸

Selanjutnya, keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam bahasa umum dikenal sebagai *Hight Order Thinking Skill* (HOST) yang dipicu oleh empat kondisi yaitu:

- 1) Sebuah kegiatan belajar tertentu yang memerlukan strategi yang spesifik dan tidak dapat digunakan pada kegiatan belajar lainnya.
- 2) Kecerdasan yang tidak dipandang sebagai kemampuan yang tidak bisa diubah, tapi merupakan kesetua pengetahuan yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan, strategi dan kesadaran dalam belajar.
- 3) Pergeseran paham suatu pandangan dari unidimensi, linear, hirarki atau spiral menuju paham multidimensi dan interaktif.
- 4) Keterampilan berpikir tingkat tinggi lebih spesifik pada penalaran, analisa, pemecahan masalah, dan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.²⁹

b. Manfaat *HOTS*

HOST merupakan aspek yang penting dalam proses belajar dan mengajar pada semua tingkat pendidikan. *HOST* menuntut peserta didik untuk menggunakan informasi yang baru maupun pengetahuan atau

²⁸Imam Gunawan dan Anggrini Retno Palupi, “Revisi Taksonomi Bloom Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Asesmen,” no. 1 (n.d.): 98–117.

²⁹ Yoki Ariyana, et al., eds., *Buku Pegangan pembelajaran Berorientasi keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi* (Kemendikbud) h. 5

pengalaman yang sudah ada yang dikenal dengan istilah *schemata* (*background knowledge*) untuk mendapatkan jawaban dalam situasi baru.³⁰

Menurut Resnick (1987), keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah proses berpikir yang kompleks dalam mengurai suatu materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, analisa, dan membangun hubungan dengan keterlibatan aktivitas mental yang paling dasar.³¹ Secara garis besar *High Order Thinking Skill (HOST)* yang dikemukakan oleh Arifin Nugroho (2019) memiliki manfaat untuk peserta didik, yaitu; (1) meningkatkan prestasi, (2) meningkatkan motivasi, dan (3) meningkatkan sikap positif.³² Dilain sisi sebuah *International Journal of English Linguistics* dalam kesimpulannya menerangkan:

*This study reviews and highlights the importance of HOTS to assist students to think critically and creatively. Higher Order thinking skills enables student to think in a more complex way in which the student is able to control it. Being able to think creative and critically enables students to be prepared to face the real world situation.*³³

Jurnal tersebut memberikan kesimpulan bahwa *HOTS* sangat penting dalam membantu peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif. Keterampilan berpikir tingkat tinggi akan membuat peserta didik untuk berpikir dengan cara yang kompleks dan mampu membuat peserta didik mengontrol dan menghadapi situasi dunia nyata.

³⁰ Ujang Suparman, *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOST) Peserta Didik* (Badarlampung; Pusaka Meida, 2021) h. 33

³¹ Yoki Ariyana, et al., eds., *Buku Pegangan pembelajaran Berorientasi keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi* (Kemendikbud) h. 5

³² Ujang Suparman, *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOST) Peserta Didik* (Badarlampung; Pusaka Meida, 2021) h.70

³³ Rhasvinder, et al, eds *A Review of Research on the Use of Higher Order Thinking Skills to Teach Writing*, dalam *International Journal of English Linguistics*; Vol. 8, No. 1; 2018,

HOST tidak dapat dipisahkan dari hierarki keterampilan berpikir Taksonomi Bloom yang terbagi menjadi enam tingkatan menurut revisi Anderson dan Krathwohl yaitu, mengingat, memahami, mengaplikasikan, mengalisisa, mengevaluasi dan mencipta.³⁴ *HOTS* sangatlah diperlukan untuk mengembangkan kemampuan yang lebih sempurna dan mengurangi kelamehan peserta didik dalam belajar. Manakala peserta didik mampu menerapkan keterampilan berpikir tingkat tinggi maka peserta didik akan menjadi kreatif, inovatif, idealis, dan memiliki imajinasi yang lebih bagus.³⁵

c. Implementasi *HOTS*

Menurut Arifin Nugroho, penggunaan *HOTS* dalam mendidik peserta didik berarti menjadikan mereka mampu untuk berpikir. Kemampuan berpikir peserta didik dapat diketahui ketika mereka mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya atau mengeksplorasi pengetahuan yang baru.³⁶ Konsep pembelajaran Taksonomi Bloom dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) menjadi model yang terus digunakan hingga saat ini, termasuk ranah kognitif.

Penerapan konsep Taksonomi Bloom memiliki keistimewaan dengan memberikan metode untuk mengorganisasikan keterampilan berpikir menjadi enam hirarki.³⁷ Untuk memudahkan mengingat hirarki

³⁴ Linda Zakia dan Ika Lestari, *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran* (Bogor; Erzatama Karya Abadi, 2019) h. 37 -38

³⁵ Ujang Suparman, *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOST) Peserta Didik* (Badarlampung; Pusaka Meida, 2021) h.39

³⁶ Linda Zakia dan Ika Lestari, *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran* (Bogor; Erzatama Karya Abadi, 2019) h. 36

³⁷ Ujang Suparman, *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOST) Peserta Didik* (Badarlampung; Pusaka Meida, 2021) h.56

kognitif yang juga memiliki pembagian dalam bahasanya maka masing masing tingkatan tersebut memiliki kata kerja oprasional yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut.

Tabel 2.2. Kata Kerja Operasional Ranah Kognitif

Mengingat (C1)	Mengutip, Menyebutkan, Menjelaskan, Menggambar, Membilang
Memahami (C2)	Memperkirakan, Menjelaskan, Menceritakan, Mencirikan, Merinci
Menerapkan (C3)	Menegaskan, Mengurutkan, Menentukan, Menerapkan, Mengkalkulasi
Menganalisis (C4)	Memecahkan, Menganalisis, Menyimpulkan, Menyeleksi, Menelaah
Mengevaluasi (C5)	Membandingkan, Menyimpulkan, Menilai, Mengarahkan, Memprediksi
Mencipta (C6)	Mengumpulkan, Mengabstraksi, Mengatur, Menganimasi, Merumuskan

Sumber Data : Buku Pegangan pembelajaran Berorientasi keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi (Kemendikbud)³⁸

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam secara struktural kaidah bahasa terdiri dari dua kata yaitu, pendidikan dan Islam. Pendidikan yang berarti proses perubahan sikap dan tingka laku seseorang atau kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Sedangkan secara sederhana, Islam berarti Agama yang diajarkan oleh Nabi

³⁸ Yoki Ariyana, et al., eds., *Buku Pegangan pembelajaran Berorientasi keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi* (Kemendikbud) h. 10

Muhammad Saw. dengan kitab suci yang diturunkan ke dunia yang disebut wahyu Allah Swt. sebagai pedoman yang disebut dengan Al-Qur'an.³⁹

Kata Islam memiliki arti yang serata makna dalam ajaran Islam itu sendiri. Islam yang merupakan turunan dari kata ketundukan, ketaatan, kepatuhan (kepada Allah) berasal dari kata salama yaitu patuh atau menerima yang berakar dari huruf sin lam mim.⁴⁰ Analisis makna kata Islam tersebut pada intinya adalah penghambaan diri kepada kehendak Tuhan. Pendidikan Islam merupakan salah satu bentuk pendidikan yang tidak terlepas dengan kegiatan pendidikan nasional yang telah dikembangkan oleh masyarakat Indonesia yang beragama Islam.

Pengembangan pendidikan Islam di Indonesia sebagai sikap untuk menuntut umat Islam di Indonesia agar menjalankan ajaran Islam secara baik dan benar dalam kehidupan sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw demi mewujudkan kebahagiaan dunia akhirat dengan tetap menjaga hubungan baik dengan Allah Swt, sesama manusia, dan sesama makhluk Allah Swt.⁴¹

Merujuk pada regulasi yang ada di Indonesia mengenai pengertian Pendidikan Agama Islam. Melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 tertulis:

Pendidikan agama dan keagamaan merupakan pendidikan yang dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang

³⁹ Halid Hanafi, et al., eds., *Ilmu pendidikan Islam* (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2018) h. 37

⁴⁰ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) h. 49

⁴¹ Halid Hanafi, et al., eds., *Ilmu pendidikan Islam* (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2018) h. 416

pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, dan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang mampu menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya.⁴²

Dalam regulasi lain yaitu perihal tujuan pendidikan nasional yang terkandung dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehindupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bersifat demokratis dan bertanggung jawab.⁴³

Nilai-nilai kebaikan agama khususnya Islam itulah yang termanifestasi dalam regulasi yang harus ditumbuhkembangkan dalam diri manusia melalui proses pendidikan yang mengarahkan manusia selalu berorientasi kepada kekuasaan Allah Swt. dan kehendak dalam menentukan segala keberhasilannya.⁴⁴

Sebagai salah satu pelajaran yang diterapkan sebagai bentuk pengimplementasian regulasi di Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki tujuan supaya peserta didik beriman, bertakwa kepada Allah Swt, berilmu, dan berakhlakul karimah.

⁴²Mokh Firmansyah, Iman, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.

⁴³ Republik Indonesia, "Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003),

⁴⁴ Mohammad Iqbal, "Konsep Pembelajaran PAI Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19" Vol.VIII, No. 2 (2019) 212-230

Allah berfirman dalam Q.S. Al Mujadalah/58: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ - ١١

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah mahateliti apa yang kamu kerjakan.⁴⁵

Pendidikan dalam perspektif Al-Qur’an dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 tersebut terdapat pada bunyi ayat terakhir yang artinya “Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan”. Dalam tafsir Ibu Katsir, bunyi ayat tersebut mengandung makna yang berkaitan dengan makna sebelumnya yaitu belapang dada dalam majelis yang artinya melapangkan hati. Orang yang belapang dada kelak akan diangkat Allah imannya dan ilmunya. Iman dan ilmu yang dimiliki akan mengangkat derajat seseorang lebih tinggi karena iman memberikan cahaya pada jiwa yang disebut sebagai moral. Sedangkan ilmu pengetahuan memberi sinar pada mata. Sedangkan, menurut penafsiran M. Quraish Shihab bahwa yang dimaksud diberi pengetahuan adalah mereka yang beriman dan senantiasa mengiasi diri dengan ilmu

⁴⁵ Kemenag RI, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim Publisher, 2014) h.543

pengetahuan. Orang yang beriman dan beramal shaleh, serta memiliki ilmu pengetahuan memiliki derajat yang lebih tinggi. Ilmu yang dimaksud bukan hanya ilmu agama akan tetapi semua ilmu yang bermanfaat yang dikuasainya dalam pengamalan kepada pihak lain secara lisan, tulisan maupun keteladanan.⁴⁶

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Islam yang merupakan agama wahyu memiliki suatu sistem akidah, syari'ah serta akhlak yang menjadi aturan kehidupan manusia dalam berbagai hubungan.⁴⁷ Islam tidak hanya mengatur hubungan horizontal (manusia dengan tuhan) akan tetapi Islam merupakan suatu ajaran yang memperhatikan hubungan dari segala aspek yaitu manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam sekitar.

Sebagai agama yang berisikan pedoman hidup bagi manusia, Islam mempunyai bagian-bagian yang memiliki koherensi dalam mencapai tujuan yang intinya yaitu:

- 1) Pegangan hidup (akidah), yang memiliki makna keimanan atau keyakinan yang termuat dalam seluruh ajaran Islam yaitu rukun iman.
- 2) Jalan hidup (syari'ah), yang menurut peristilahan merupakan norma atau kaidah baik yang disebut dengan kaidah ibadah maupun kaidah mu'amalah yang termuat dalam rukun islam.

⁴⁶ Sholeh, *Pendidikan dalam Al-Qur'an (Konsep Ta'lim QS. Al-Mujadalah ayat 11)*, Jurnal Al-Thariqah Vol. 1, No. 2, Desember 2016

⁴⁷ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) h. 51

- 3) Dan sikap hidup (akhlak), yang berarti sikap, perilaku, budi pekerti dan sebagainya, yang berhubungan dengan baik buruknya kelakuan manusia yang merupakan penjelasan dari ajaran ihsan. Ketiga kerangka tersebut mejadi ruang lingkup yang sudah seharusnya menjadi integrasi dari pendidikan islam itu sendiri.

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Secara sederhana Islam merupakan suatu keyakinan akan kepercayaan kepada Tuhan. Maka fungsi Pendidikan Agama Islam itu sendiri adalah membentuk manusia untuk mengenal Tuhan-Nya. Namun, untuk memberikan suatu alasan yang menjelaskan secara filosofi dari fungsi Islam itu sendiri maka dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Agama akan memberikan makanan rohani

Manusia terdiri dari dua bagian yaitu jasmani dan rohani. Unsur rohani yang merupakan unsur ketenangan dan kebagiaian yang bersumber dari persaan (hati).

- 2) Agama menanggulangi kegelisahan hidup

Satu-satunya cara dalam mencari penyebab terjadinya kegelisahan adalah dengan agama.

- 3) Agama memenuhi tuntutan fitrah

Fitrah terlahir bersamaan dengan manusia, yang dibawa sejak lahir. Fitrah mengkehendaki pengembangan yang akan menjadikan manusia menjadi berkembang (pintar).

- 4) Agama mengatasi keterbatasan akal dan tantangan hidup

Manusia terlahir dengan sejumlah kelebihan dan keterbatasan. Salah satu keterbatasan manusia adalah keterbatasan akal dikarenakan akal hanya mampu membedakan baik dan benar tetapi tidak mampu menentukan sifat dari yang baik dan benar itu sendiri. Oleh karenanya, Manusia beragama untuk mengatasi keterbatasan kemampuan akal yang menyebabkan kekeliruan dan kegagalan.⁴⁸

Jika manusia dapat melaksanakan fungsi Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari tersebut maka tentu saja akan tercipta masyarakat yang bahagia dunia dan akhirat. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam yang diajarkan disekolah haruslah menarik motivasi dan semangat belajar peserta didik untuk mewujudkan visi pendidikan Agama Islam yaitu bertakwa kepada Allah Swt dan berakhlakul karimah, serta menghasilkan manusia yang jujur, adil berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis, dan produktif.⁴⁹

Pelaksanaan pendidikan Islam yang didasarkan pada kesadaran akan spritualitas dan tidak bersifat suatu kewajiban akan nilai yang akan didapatkan pada akhir pembelajaran (bersifat praktis) akan memberikan output pendidikan yang memiliki integritas. Sehingga tujuan pendidikan Islam akan teralisasi dengan amanah membawa misi kesejahteraan umat manusia sebagai hamba Allah lahir dan batin, dunia dan akhirat yang merupakan cita-cita Islam itu sendiri.⁵⁰

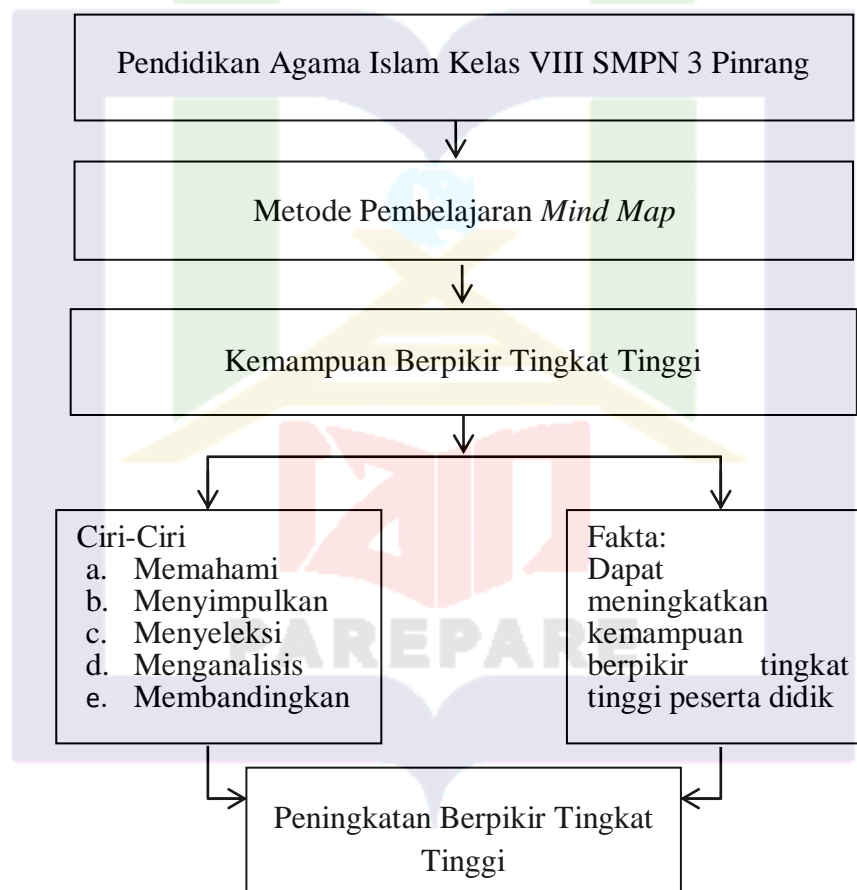
⁴⁸ Nasir A. Baki, *Metode Pembelajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Eja Pbulisher, 2014) h. 8-12

⁴⁹Shalahuddin Ismail et al., "Analisis Kritik Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran PAI Di Sekolah," *Jurnal Pendiidkan Islam* 11, no. 2 (2020): 170–88

⁵⁰ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara. 1996) h. 40

C. Kerangka Pikir

Terdapat berbagai variabel yang ada dalam penelitian ini. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dibahas di atas. Maka kerangka pikir perlu dikemukakan untuk memberikan gambaran secara eksklusif agar skema pada penelitian terlihat jelas. Kerangka pikir juga sebagai penjelasan yang memudahkan pembaca dalam mengetahui penjelasan dari isi pada penelitian ini. Adapun kerangka pikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pikir.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian sampai dinyatakan terbukti melalui data yang telah dikumpulkan.⁵¹ Hipotesis yang merupakan jawaban sementara yang masih perlu diuji kebenarannya. Setelah masalah dikaji secara oprasional, maka perlu dirumuskan tindakan yang akan diambil. Tindakan yang diambil kemudian dirumuskan kedalam hipotesis tindakan yang diartikan sebagai dugaan perubahan yang terjadi jika tindakan dilakukan. Hipotesis tindakan yang dirumuskan berbentuk keyakinan terhadap perbaikan sistem, proses, atau hasil dari tindakan.⁵² Maka berdasarkan rumusan masalah dan kajian tersebut dapat dirumuskan hipotesis bahwa: melalui metode pembelajaran *Mind Map* akan meningkatkan kemampuan berpikir pada peserta didik kelas VIII UPT SMPN 3 Pinrang pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁵¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002) h. 64

⁵² H. Salim, *Penelitian Tindakan Kelas* (Medan: Perdana Publishing, 2015) h. 42-43

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII.3 yang menjadi kelompok yang mewakili populasi siswa yang terdapat pada UPT SMP Negeri 3 Pinrang. Siswa kelas VIII.3 menjadi subjek penelitian pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan metode pembelajaran *Mind Map* sebagai objek penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SMP Negeri 3 Pinrang yang merupakan sekolah menengah pertama yang beralamatkan di Kecamatan Tiroang. Sesuai dengan namanya, UPT SMP Negeri 3 Pinrang merupakan salah satu sekolah pada tingkat pertama yang didirikan di Kabupaten Pinrang yang memiliki usia yang cukup panjang. Sekolah yang telah berdiri sejak tahun 1984 ini telah meraih begitu banyak prestasi dalam sejarahnya. Baik dari siswa, guru, maupun sekolah itu sendiri. sementara itu, waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 30 hari.

Adapun profil UPT SMP Negeri 3 Pinrang adalah sebagai berikut:

Nama Sekolah : UPT SMP Negeri 3 Pinrang

NSPN : 40305091

Status : Negeri

Bentuk Pendidikan : SMP

Tanggal SK Pendirian : 1984-11-20

Alamat : Jl. Poros Rappang Km.7 Kampung Baru. Kec. Tiroang,
Kab. Pinrang, Prov. Sulawesi Selatan

Kurikulum : Kurikulum 2013

Kepala Sekolah : Sitti Ramlahwati.⁵³

C. Prosedur Penelitian

1. Model Penelitian

Prosedur atau rancangan penelitian tindakan kelas memiliki beberapa model yang menjadi acuan bagi peneliti. Dalam penelitian ini, Suharsimi Arikunto dipilih karena dianggap sejalan dengan teknik pengumpulan data yang akan diterapkan yaitu Observasi, dan Tes.

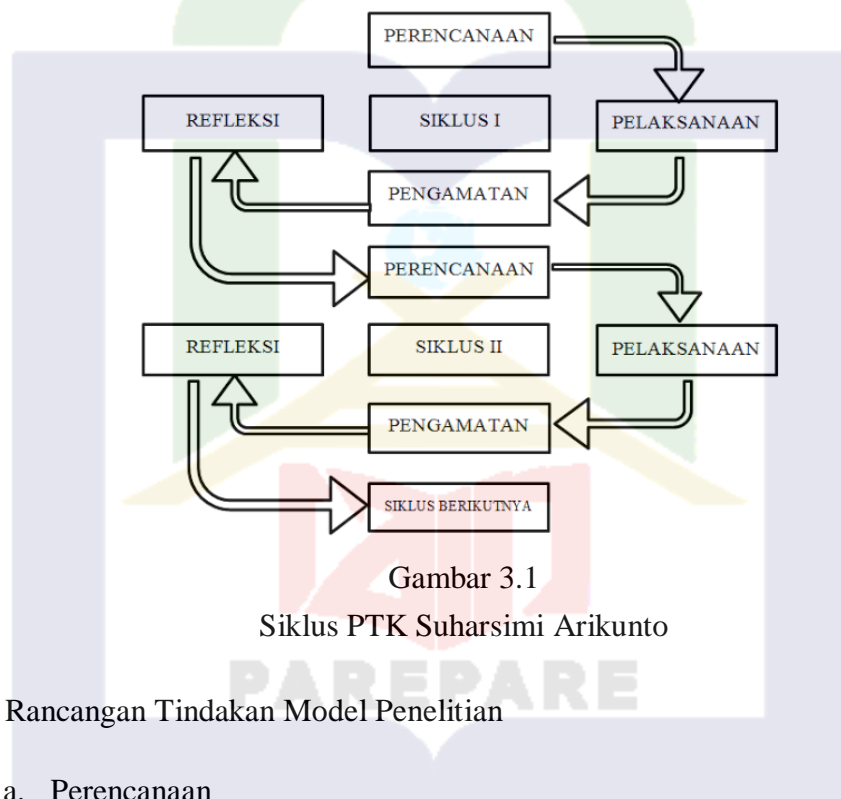
Model pelaksanaan penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi Arikunto secara garis besar memiliki empat tahapan yaitu :

- a. Planning (Perencanaan), merupakan penyusunan rancangan yang akan dilaksanakan pada proses penelitian yang meliputi apa, mengapa, dimana, kapan, dan bagaimana proses penyajian rencana tersebut akan dilakukan.
- b. Acting (Tindakan), merupakan pelaksanaan atau penerapan rancangan yang telah dibuat oleh peneliti yang akan disajikan dalam proses pembelajaran.

⁵³ Kemendikbud, Data Pokok Pendidikan, <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/360CC88F1560496EEC9E> (18 Desember 2022).
(Catatan: 18 Desember adalah tanggal ketika situs tersebut diakses).

- c. Observing (Pengamatan), merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melihat semua hal yang terjadi selama proses penyajian dari perencanaan.
- d. Reflecting (Refleksi), merupakan proses mengkaji secara menyeluruh proses penyajian yang telah dilakukan berdasarkan data yang terkumpul dan akan menjadi pertimbangan untuk tindakan selanjutnya.⁵⁴

Keempat tahapan tersebut dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1
Siklus PTK Suharsimi Arikunto

2. Rancangan Tindakan Model Penelitian

a. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahapan peneliti melakukan observasi pada pembelajaran PAI kelas VIII di UPT SMP Negeri 3 Pinrang Kecamatan Tiroang, Kabupaten Pinrang. Dari hasil observasi

⁵⁴Suharsimi Arikunto (dkk), *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). h, 2

tersebut peneliti menemukan masalah dalam pembelajaran PAI dimana siswa yang sangat sukar untuk mengingat kembali pembelajaran yang telah dilaksanakan. Oleh karena itu peneliti dapat membuat perencanaan dari masalah yang telah ditemukan dengan menyajikan metode *Mind Map* sebagai objek penelitian, yaitu:

- 1) Menentukan materi pelajaran yang akan disajikan dalam penelitian
 - 2) Menentukan indikator pembelajaran
 - 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - 4) Merancang instrumen yang diperlukan untuk pengumpulan data dalam bentuk lembar observasi dan tes.
 - 5) Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk melihat keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Map*.
 - 6) Tes sebagai alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir peserta didik.
- b. Tindakan dan Pengamatan

Pada tahap ini peneliti menerapkan perencanaan yang telah di buat pada tahap yang pertama. Penerapan perencanaan yang disajikan berdasarkan dengan metode pembelajaran *Mind Map*. Sementara itu, pengamatan mempunyai fungsi untuk melihat respon peserta didik terhadap tindakan yang diberikan.

c. Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap yang dilakukan peneliti untuk mengkaji dan memperoleh data yang diperoleh dari tindakan yang diberikan kepada peserta didik dengan penerapan metode pembelajaran *Mind Map*. Setelah mengkaji data yang diperoleh dari tindakan tersebut, hasil tes dan lembar observasi menjadi alat pertimbangan untuk siklus selanjutnya.

Terdapat dua siklus yang akan digunakan sebagai perencanaan tindakan pada penelitian ini yaitu siklus I dan siklus II yang telah dijelaskan diatas. Tindakan dikatakan berhasil apabila 50% dari peserta didik mampu untuk mencapai kriteria C4 yaitu menganalisis dengan skala *stanfive*.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengelohan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh hasil peningkatan kemampuan berpikir peserta didik melalui penerapan metode pembelajaran *Mind Map*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh untuk mengukur peningkatan kemampuan berpikir peserta didik setelah tindakan dilakukan yaitu dengan tes. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pandangan guru terhadap kemampuan berpikir peserta didik sebelum tindakan dilakukan

Dalam setiap proses pembelajaran selalu ada proses evaluasi atau penilaian. Proses evaluasi dan penilaian tersebut memerlukan instrumen untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini untuk mengukur

hasil peningkatan berpikir peserta didik pada pembelajaran PAI maka peneliti menggunakan observasi dan tes sebagai teknik pengumpulan data.

a. Observasi

Observasi merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pengamatan dari suatu subjek. Observasi dilakukan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai fenomena, baik pada situasi yang sebenarnya atau situasi buatan untuk tujuan tertentu.⁵⁵

Berdasarkan pengertian tersebut. Maka yang menjadi objek observasi dalam penelitian ini adalah proses keterlaksanaan pembelajaran. seperti:

- 1) Guru membuka pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan
- 2) Guru dan peserta didik melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Map*

Selain itu, pengamatan yang dilakukan dalam sebuah observasi akan menjadi bahan refleksi pada tindakan yang dilakukan, sehingga peneliti dapat mengetahui kekurangan-kekurangan yang mungkin saja terjadi selama proses pembelajaran dilakukan.

b. Tes

Tes merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir peserta didik menurut Taksonomi Benyamin Bloom. Tes yang digunakan dalam penelitian ini merupakan tes yang berbentuk uraian (essay) untuk mengukur kemampuan berpikir peserta didik. Tes

⁵⁵Zainal Arifin, *Evaluasi Pendidikan* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2017), h.153

uarian (essay) digunakan karena diharapkan dalam penerapannya peserta didik menggunakan daya pikir untuk mengemukakan sebuah jawaban.

Tes tersebut akan menjadi tolak ukur data tentang peningkatan kemampuan berfikir peserta didik menurut Taksonomi Bloom pada mata pelajaran PAI. Tes diadakan pada setiap akhir siklus penelitian dan sesuai dengan materi yang telah disajikan kepada peserta didik.

E. Instrumen Penelitian

Terdapat dua variabel yang ingin dikaji dalam penelitian ini, yaitu *Mind Map* dan kemampuan berpikir peserta didik. Dalam proses pembelajaran sering ditemui bahwa peserta didik sukar untuk mengikat kembali pembelajaran yang telah dilakukan. Hal tersebut tentu berkaitan dengan ranah kognitif yaitu tentang daya ingat, pengetahuan, keterampilan serta kemampuan intelektual peserta didik.⁵⁶ Untuk itu penerapan metode pembelajaran *Mind Map* diharapkan mampu untuk membantu peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran yang telah dilakukan.

Instrumen yang diterapkan pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan berpikir peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Map* pada pembelajaran PAI kelas VIII UPT SMP Negeri 3 Pinrang. Untuk mengetahui adanya peningkatan berpikir peserta didik pada pembelajaran PAI, maka observasi dan tes digunakan sebagai instrumen untuk mengetahui indikator peningkatan.

⁵⁶ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif: Perkembangan Ragam Berfikir* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014)

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitaian ini adalah:

1. Pedoman Observasi

Setiap proses pembelajaran memerlukan hasil sebagai ukuran ketercapaian tujuan pembelajaran itu sendiri. Dalam proses pembelajaran, observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik, seperti tingkah laku, tugas, keaktifan, dan lain sebagainya. Observasi juga bertujuan sebagai acuan penilaian guru dalam mengajar, suasana kelas, hubungan sosial, dan perilaku lainnya.⁵⁷ Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu menyiapkan pedoman observasi yang akan digunakan sebagai bahan acuan keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Map*.

2. Soal essay

Selanjutnya peneliti menggunakan tes sebagai instrumen penelitian. Tes merupakan serangkaian soal atau tugas yang dikerjakan oleh seseorang dengan maksud untuk mengetahui kompetensi atau kemampuan terhadap suatu materi sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.⁵⁸ Tes tersebut merupakan bentuk uraian (essay) yang akan digunakan untuk memperoleh data tentang peningkatan kemampuan berfikir peserta didik setelah penerapan metode pembelajaran *Mind Map* dalam pembelajaran.

⁵⁷Zainal Arifin, *Evaluasi Pendidikan* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2017), h, 153

⁵⁸ Rijal Firdaus, *Desain Instrumen Pengukuran Afektif* (Bandar Lampung, CV Anugrah Utama Raharja,2016)

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara untuk menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil tes. Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis data dengan cara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

1. Data Kualitatif

a. Reduksi Data

Reduksi data pada penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Reduksi data diartikan sebagai proses analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data hingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.⁵⁹

b. Penyajian Data

Proses penyajian data dilakukan setelah data direduksi, dengan tujuan agar data reduksi semakin mudah dipahami karena telah terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan.⁶⁰

c. Kesimpulan / Verifikasi Data

Langkah selanjutnya dalam teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi data. Kesimpulan/verifikasi data berfungsi untuk menyakinkan bahwa data yang telah diperoleh telah memenuhi syarat dengan baik.⁶¹

⁵⁹ Hardani, et al., eds., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2022) h. 164

⁶⁰ H.Salim, et al., eds., *Penelitian Tindakan Kelas* (Medan: Perdana Publishing, 2015) h, 78

⁶¹ H.Mahmud dan Tedi Priatna, *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik* (Bandung: Tsabita, 2008) h, 90

2. Data Kuantitatif

Untuk mengidentifikasi adanya peningkatan kemampuan berpikir peserta didik setelah tindakan dilakukan dengan pengujian tes uraian. Maka metode pemberian nilai dilakukan dengan cara PAP (Penilaian Acuan Patokan/*ceriterion refenced evaluation*) untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Mentah}}{\text{Skor Maksimum Ideal}} \times 100$$

Setiap butir soal memiliki bobot atau skor 20 dengan besar rentangnya skor ditetapkan oleh kompleksitas jawaban sebaagai berikut:

- a. Jawaban yang sempurna diberikan skor 20
- b. Jawaban yang hanya betul separuh diberi skor 10
- c. Jawabaaan yang hanya betul seperempat diberi skor 5
- d. Soal yang tidak dijawab samakali diberi skor 0.⁶²

Skor yang telah diubah menjadi nilai yang diperoleh peseta didik selanjutnya diterjemahkan menjadi skala lima (*stanfive*) untuk mengetahui kemampuan berpikir tingkat tinggi. Untuk penafsiran skala lima (*stanfive*) dengan pendekatan PAP, maka digunakan langkah- langkas sebagai berikut:

- a. Mencari skor ideal, yaitu skor yang didapatkan peserta didik jika semua soal dijawab dengan benar.
- b. Mencari rata rata (\bar{X}) ideal dengan rumus: $\bar{X} \text{ ideal} = 1/2 \times \text{skor ideal}$

- c. Mencari simbbangan baku (s) ideal dengan rumus: $S \text{ ideal} = 1/3 \times X$
ideal
- d. Menyusun pedoman skala lima (stanfive) dengan rumus:

—————→ A

1) $X + 1,5$ (s)

—————→ B

2) $X + 0,5$ (s)

—————→ C

3) $X - 0,5$ (s)

—————→ D

4) $X - 1,5$ (s)

—————→ E⁶³

Dari pedoman skala lima (stanfive) tersebut maka dapat diterjemahkan setiap huruf memiliki arti yaitu:

- a. A = Sangat Baik
- b. B = Baik
- c. C = Cukup Baik
- d. D = Kurang Baik
- e. E = Sangat Kurang Baik.

⁶³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pendidikan* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2017), h. 310

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kemampuan berpikir peserta didik

Sebelum tindakan dilakukan. Peneliti terlebih dahulu melakukan pra tindakan pada tanggal 27 September 2022. Jumlah peserta didik yang hadir pada saat pelaksanaan pra tindakan yaitu 21 dari 22 jumlah kelesuruhan peserta didik. Terdapat 1 orang peserta didik yang tidak hadir dalam pra tindakan tersebut. Adapun rinciannya yaitu: 11 peserta didik perempuan dan 11 peserta didik laki laki .

Dalam pelaksanaan pra tindakan. Peneliti terlebih dahulu melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memohon izin kepada kepala sekolah SMP Negeri 3 Pinrang melalui surat izin meneliti dari pemerintah daerah Kabupaten Pinrang.
- b. Melakukan observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan pada tahap pra tindakan. Pada tahap ini, peneliti melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) untuk menentukan jadwal meneliti dan juga tahap-tahap perencanaan selanjutnya.

- c. Menentukan subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data dan informasi yang akan diperoleh dari penerapan tindakan peneliti, dalam hal ini kelas VIII.3 yang

merupakan hasil kesepakatan peneliti dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah didiskusikan pada tahap observasi.

Berdasarkan hasil pre-test untuk mengukur kemampuan awal peserta didik kelas VIII.3 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), masih banyak peserta didik yang belum mencapai kriteria berpikir tingkat tinggi. Hal tersebut dapat dilihat secara keseluruhan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Hasil Post-Tes Pada Pra Siklus

No.	NIS	Nama Peserta Didik	Skor Nilai	Keterangan
1	7452	ISTIAR MUNIRA	45	B
2	7453	ZULFITRA	15	E
3	7454	ALFIA MAULIDA	65	A
4	7455	INTAN PERMATA SARI	45	B
5	7456	NUR AKSANI	40	C
6	7457	SALAM	60	A
7	7458	HERIANTY	60	A
8	7459	NUR FADILA	60	A
9	7460	ASYA HASAN	30	C
10	7461	NURYANA PRIYANTI	70	A
11	7462	SELVI	35	C
12	7463	HANIRA HAMZAH	70	A
12	7465	MASDAR	35	C
14	7466	MUHAMMAD PARIT	-	-
15	7467	MUHAMMAD AKIB N	30	C
16	7468	DEWANGGI	30	C
17	7469	ARIL	30	C
18	7470	RAHMATULLA	30	C
29	7471	HAERIL RAHMAT	35	C
20	7472	MUH ASLAM	35	C
21	7473	KERMIL AZIS	15	E
22	7474	MUH. ASWIN	30	C

Sumber Data : Hasil Post-Test

Berdasarkan langkah-langkah diatas, maka cara pengolahannya adalah :

- a. Skor ideal yang didapatkan peserta didik adalah 70
- b. Rata-rata ideal, yaitu $\frac{1}{2} \times 70 = 35$
- c. Simpangan baku ideal, yaitu $\frac{1}{3} \times 35 = 11,6$
- d. Menyusun penafsiran nilai dengan skala lima (stanfive)

$$1) X + 1,5 (s) = 35 + 1,5 (11,6) = 52,4$$

→ A

$$2) X + 0,5 (s) = 35 + 0,5 (11,6) = 40,8$$

→ B

$$3) X - 0,5 (s) = 35 - 0,5 (11,6) = 29,2$$

→ C

$$4) X - 1,5 (s) = 35 - 1,5 (11,6) = 17,6$$

→ D

→ E

Dalam menafsirkan nilai peserta didik yang terdapat pada tabel diatas maka dengan menggunakan skala lima (stanfive), skor yang lebih dari 52 nilainya A, skor yang kurang dari 52 nilainya B, skor yang kurang dari 40 nilainya C, skor yang kurang dari 29 nilainya D, dan skor yang kurang dari 17 nilainya E.

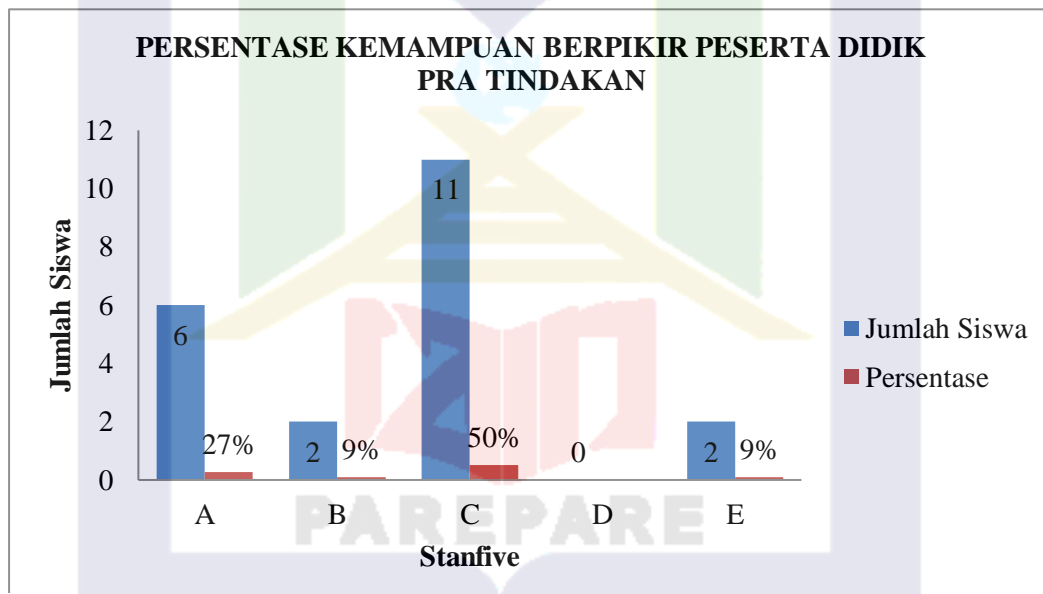
Berdasarkan data tersebut maka rekapitulasi kemampuan berpikir peserta didik siklus I yaitu:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Post-Tes Pra Siklus

No	Kategori	Jumlah siswa	Keterangan	Persentase
1	A	6	Sangat Baik	27%
2	B	2	Baik	9%
3	C	11	Cukup Baik	50%
4	D	-	Kurang Baik	-
5	E	2	Sangat Kurang Baik	9%
Jumlah		21		95%

Sumber Data : Pengolahan Nilai Post Test Pra Siklus

Keterangan tabel diatas dapat dideskripsikan kemampuan berpikir peserta didik sebagaimana grafik berikut ini:



Gambar 4.1

Grafik Persentase Kemampuan Berpikir Peserta Didik Pra Siklus

Grafik diatas menunjukkan bahwa diantara 21 peserta didik yang hadir terdapat 27% peserta didik yang termasuk kategori A, 9% kategori B, 50% kategori C, 0% kategori D, 9% untuk kategori E. Keterangan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi kelas VIII.3 UPT

SMPN 3 Pinrang belum mencapai kategori sangat baik (A) yang menjadi indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi.

2. Implementasi Metode Pembelajaran *Mind Map*

a) Deskripsi Siklus I

Pada Siklus I, terlebih dahulu peneliti menyusun hal-hal yang akan diterapkan pada pemberian tindakan. Adapun hal-hal tersebut berpasiklus penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi Arikunto, yaitu:

1) Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahapan dimana peneliti menyiapkan segala yang dibutuhkan dalam penerapan tindakan, yaitu:

- a) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Menyiapkan materi yang akan dibahas pada kelas
- c) Mempersiapkan lembar observasi untuk kegiatan pembelajaran
- d) Mempersiapkan Instrumen penilaian untuk tes

2) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan sebuah tahap penerapan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang dimaksud adalah metode pembelajaran *Mind Map*. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Map* adalah sebagai berikut:

a) Tahap Awal

Pada tahap awal, guru melakukan tahap persiapan kepada peserta didik sebelum melakukan proses pembelajaran, seperti: mengucapkan salam, memberi arahan untuk berdoa bersama,

mengecek presensi peserta didik, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Tahap Inti

Tahap inti merupakan tahap dimana proses pembelajaran dilaksanakan, seperti: menyampaikan materi kepada peserta didik, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal-hal yang tidak dipahami, memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Untuk metode pembelajaran Mind Map juga diterapkan dalam tahapan ini, yaitu:

- 1) Peneliti menuliskan judul bab materi pelajaran di tengah tengah papan tulis sebagai pokok pembahasan
- 2) Peserta didik memperhatikan apa yang ditulis dan dijelaskan peneliti
- 3) Setelah menulis pokok pembahasan selanjutnya peneliti mulai kembali membahas materi selanjutnya dengan menuliskan kembali poin pembahasan yang sesuai dengan pokok pembahasan dan menggubungkannya menggunakan garis.
- 4) Peserta didik tetap memperhatikan apa yang ditulis dan dijelaskan oleh peneliti.
- 5) Setelah peneliti selesai menjelaskan dan menghubungkan poin-poin pembahasan yang dihubungkan dengan pokok pembahasan. Selanjutnya peserta didik dipersilahkan untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.

6) Peserta didik dan peneliti bersama-sama melakukan praktek pada materi yang telah dipelajari.

c) Tahap Akhir

Pada tahap akhir. Peneliti melakukan evaluasi yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan sederhana tentang apa yang telah dipelajari. Selain itu, peneliti juga menjelaskan kembali poin-poin penting yang menjadi pembahasan dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3) Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada pelaksanaan siklus I. Peserta didik tampak merasa bersemangat dan senang dengan penggunaan metode *Mind Map*. Hal tersebut dikarenakan penggunaan metode *Mind Map* tidak menuntut peserta didik untuk mencatat banyak materi pelajaran. Akan tetapi hanya poin-poin penting yang terkait dengan materi pelajaran yang harus mereka tulis dan pahami. Setelah melakukan tes dari pelaksanaan tindakan siklus 1 dengan penggunaan metode *Mind Map*. Di peroleh sebuah data bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat pada data siklus 1 di bawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Tes Siklus I

No.	NIS	Nama Peserta Didik	Skor Nilai	Keterangan
1	7452	ISTIAR MUNIRA	55	A
2	7453	ZULFITRA	40	B
3	7454	ALFIA MAULIDA	60	A
4	7455	INTAN PERMATA SARI	55	A

Lanjutan Tabel 4.3

No.	NIS	Nama Peserta Didik	Skor Nilai	Keterangan
5	7456	NUR AKSANI	40	B
6	7457	SALAM	40	B
7	7458	HERIANTY	45	B
8	7459	NUR FADILA	60	A
9	7460	ASYA HASAN	40	B
10	7461	NURYANA PRIYANTI	65	A
11	7462	SELVI	25	D
12	7463	HANIRA HAMZAH	45	B
12	7465	MASDAR	45	B
14	7466	MUHAMMAD PARIT	45	B
15	7467	MUHAMMAD AKIB N	55	A
16	7468	DEWANGGI	30	C
17	7469	ARIL	40	B
18	7470	RAHMATULLA	40	B
29	7471	HAERIL RAHMAT	40	B
20	7472	MUH ASLAM	55	A
21	7473	KERMIL AZIS	40	B
22	7474	MUH. ASWIN	45	B

Sumber Data: Hasil Siklus I

Berdasarkan data tersebut, diantara 22 siswa nilai tertinggi yang mampu diperoleh oleh salah satu peserta didik adalah 65. Selanjutnya, setiap nilai peserta didik diterjemahkan menjadi skala lima (stanfive) dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mencari skor ideal, yaitu skor yang didapatkan peserta didik jika semua soal dijawab dengan benar.
- b) Mencari rata rata (\bar{X}) ideal dengan rumus: \bar{X} ideal = $1/2 \times$ skor ideal

- c) Mencari simpangan baku (s) ideal dengan rumus: $S \text{ ideal} = 1/3 \times X \text{ ideal}$
- d) Menyusun pedoman skala lima (stanfive) dengan rumus:

→ A

1) $X + 1,5 (s)$

→ B

2) $X + 0,5 (s)$

→ C

3) $X - 0,5 (s)$

→ D

4) $X - 1,5 (s)$

→ E

Berdasarkan langkah-langkah diatas, maka pengolahannya adalah :

- a) Skor ideal yang didapatkan peserta didik adalah 65
- b) Rata-rata ideal, yaitu $1/2 \times 65 = 32,5$
- c) Simpangan baku ideal, yaitu $1/3 \times 32,5 = 10,8$
- d) Menyusun penafsiran nilai dengan skala lima (stanfive)

→ A

1) $X + 1,5 (s) = 32,5 + 1,5 (10,8) = 48,7$

→ B

2) $X + 0,5 (s) = 32,5 + 0,5 (10,8) = 37,9$

→ C

3) $X - 0,5 (s) = 32,5 - 0,5 (10,8) = 27,1$

—————→ D

$$4) X - 1,5 (s) = 32,5 - 1,5 (10,8) = 15,3$$

—————→ E

Dengan nilai tersebut setelah menafsirkan nilai peserta didik dengan menggunakan skala lima (stanfive), skor yang lebih dari 49 nilainya A, skor yang kurang dari 48 nilainya B, skor yang kurang dari 37 nilainya C, skor yang kurang dari 27 nilainya D, dan skor yang kurang dari 15 nilainya E.

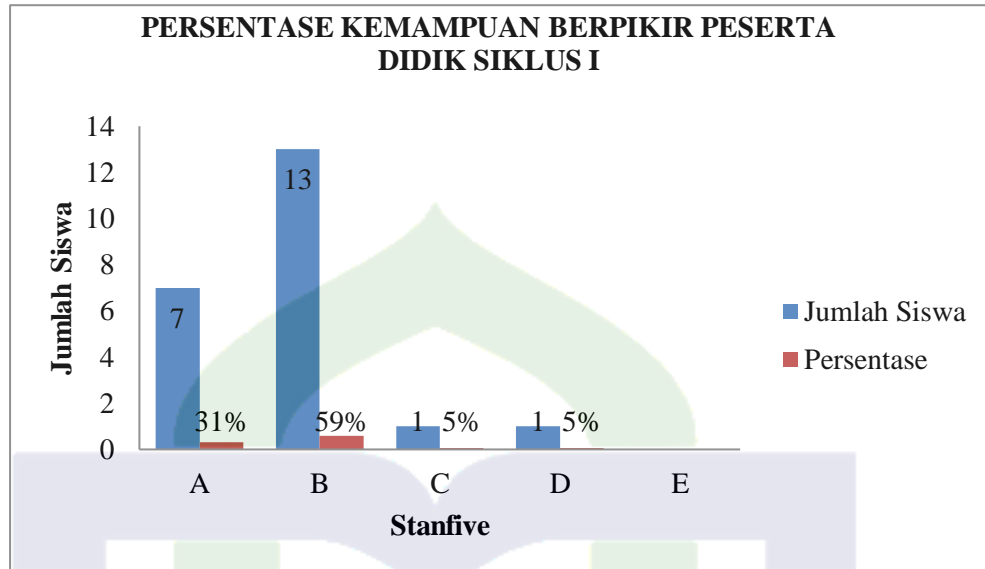
Berdasarkan data tersebut maka rekapitulasi kemampuan berpikir peserta didik siklus I yaitu:

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I

No	Skala	Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
1	A	7	Sangat Baik	31%
2	B	13	Baik	59%
3	C	1	Cukup Baik	5%
4	D	1	Kurang Baik	5%
5	E	-	Sangat Kurang Baik	-
Jumlah		22		100%

Sumber Data : Pengolahan Nilai Hasil Tes Siklus I

Keterangan tabel diatas mendeskripsikan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berpikir setelah siklus I dilakukan terhadap peserta didik. Hal tersebut dapat terlihat pada grafik sebagai berikut:



Gambar 4.2
Grafik Persentase Kemampuan Berpikir Peserta Didik Siklus I

Grafik tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang baik terhadap kemampuan berpikir peserta didik, yaitu: 31% untuk kategori A, 59% kategori B, 5% kategori C, 5% kategori D, dan 0% kategori E.

4) Refleksi

Tahap refleksi pada penelitian ini berfungsi sebagai bahan evaluasi terhadap siklus I dan perbaikan untuk siklus selanjutnya. Berdasarkan pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil tes siklus I, dengan penerapan metode pembelajaran *Mind Map* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik bahwa, terdapat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Seperti:

- a) Peserta didik terlihat antusias melihat pola-pola hubungan materi yang terdapat pada papan tulis
- b) Peserta didik belum mantap dalam memahami hubungan yang di gambarkan oleh peneliti.
- c) Peneliti melakukan penjelasan kepada peserta didik terlalu terburu-buru
- d) Peneliti sering kali terlupa untuk memusatkan kembali perhatian peserta didik selama proses pembelajaran
- e) Setelah melakukan tes pada siklus I, hasil tes tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir yang baik terhadap peserta didik yaitu: peserta didik yang mencapai kategori B adalah 59%, dan A sama dengan 31%.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil refleksi dan tes yang telah dilakukan, maka peneliti perlu melaksanakan siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I. Hal tersebut juga dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal dari peserta didik dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Deskripsi Siklus II

Sama halnya dengan siklus I. Sebelum melaksanakan siklus II, terlebih dahulu peneliti menyusun hal-hal yang akan diterapkan pada pemberian tindakan. Selain itu, peneliti juga berusaha memberi perbaikan pada tindakan siklus II yang akan dilakukan. Adapun hal-hal tersebut berupa siklus penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi Arikunto, yaitu:

1) Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahapan dimana peneliti menyiapkan segala yang dibutuhkan dalam penerapan tindakan, yaitu:

- a) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b) Menyiapkan materi yang akan dibahas pada kelas.
- c) Menyusun terlebih dahulu materi yang telah disiapkan dengan menggunakan pola *Mind Map*.
- d) Membuat lembar observasi untuk kegiatan pembelajaran.
- e) Membuat Instrumen penilaian untuk tes .

2) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan sebuah tahap penerapan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang dimaksud adalah metode pembelajaran *Mind Map*. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Map* pada siklus II adalah sebagai berikut:

a) Tahap Awal

Pada tahap awal, peneliti melakukan tahap persiapan kepada peserta didik sebelum melakukan proses pembelajaran, seperti: mengucapkan salam, memberi arahan untuk berdoa bersama, mengecek presensi peserta didik, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Tahap Inti

Tahap inti merupakan tahap dimana proses pembelajaran dilaksanakan, seperti: berlangsungnya kegiatan belajar mengajar

(KBM), menyampaikan materi kepada peserta didik, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal-hal yang tidak dipahami, memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Dalam pelaksanaannya, metode pembelajaran *Mind Map* juga diterapkan dalam tahapan ini, yaitu:

1. Peneliti menuliskan judul bab materi pelajaran di tengah-tengah papan tulis sebagai pokok pembahasan
2. Peserta didik memperhatikan apa yang ditulis dan dijelaskan peneliti.
3. Setelah peneliti menulis pokok pembahasan. Selanjutnya peneliti mulai membahas materi selanjutnya dengan menuliskan kembali poin pembahasan yang sesuai dengan pokok pembahasan dan menggubungkannya menggunakan garis.
4. Peserta didik tetap memperhatikan apa yang ditulis dan dijelaskan oleh peneliti.
5. Setelah peneliti selesai menjelaskan dan menghubungkan poin-poin pembahasan yang dihubungkan dengan pokok pembahasan. Selanjutnya peserta didik dipersilahkan untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.
6. Peserta didik dan peneliti bersama-sama melakukan praktek pada materi yang telah dipelajari.

c) Tahap Akhir

Pada tahap akhir. Peneliti melakukan evaluasi yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan sederhana tentang apa yang telah dipelajari. Selain itu, Peneliti juga menjelaskan kembali poin-poin penting yang menjadi pembahasan dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3) Pengamatan

Hasil pengamatan yang dilakukan pada pelaksanaan siklus II menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Mind Map* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada pelaksanaannya menunjukkan hasil yang meningkat. Setelah melakukan tes dari pelaksanaan tindakan siklus II dengan penggunaan metode *Mind Map*. Diperoleh sebuah data bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat pada data siklus II dibawa ini:

Tabel 4.5 Hasil Tes Siklus II

No.	NIS	Nama Peserta Didik	Skor Nilai	Keterangan
1	7452	ISTIAR MUNIRA	80	A
2	7453	ZULFITRA	70	A
3	7454	ALFIA MAULIDA	80	A
4	7455	INTAN PERMATA SARI	60	B
5	7456	NUR AKSANI	40	C
6	7457	SALAM	80	A
7	7458	HERIANTY	45	C
8	7459	NUR FADILA	80	A
9	7460	ASYA HASAN	60	B

Lanjutan Tabel 4.5

No.	NIS	Nama Peserta Didik	Skor Nilai	Keterangan
10	7461	NURYANA PRIYANTI	90	A
11	7462	SELVI	75	A
12	7463	HANIRA HAMZAH	90	A
12	7465	MASDAR	80	A
14	7466	MUHAMMAD PARIT	45	C
15	7467	MUHAMMAD AKIB N	70	A
16	7468	DEWANGGI	65	B
17	7469	ARIL	75	A
18	7470	RAHMATULLA	65	B
29	7471	HAERIL RAHMAT	50	C
20	7472	MUH ASLAM	80	A
21	7473	KERMIL AZIS	60	B
22	7474	MUH. ASWIN	80	A

Sumber Data: Hasil Siklus II

Berdasarkan langkah-langkah diatas, maka pengolahannya adalah :

- Skor ideal yang didapatkan peserta didik adalah 90
- Rata-rata ideal, yaitu $\frac{1}{2} \times 90 = 45$
- Simpangan baku ideal, yaitu $\frac{1}{3} \times 45 = 15$
- Menyusun penafsiran nilai dengan skala lima (stanfive)

→ A

$$1) X + 1,5 (s) = 45 + 1,5 (15) = 67,5$$

→ B

$$2) X + 0,5 (s) = 45 + 0,5 (15) = 52,5$$

→ C

$$3) X - 0,5 (s) = 45 - 0,5 (15) = 37,5$$

→ D

$$4) X - 1,5 (s) = 45 - 1,5 (15) = 22,5$$

—————→ E

Setelah menafsirkan nilai peserta didik dengan menggunakan skala lima (stanfive), skor yang lebih dari 68 nilainya A, skor yang kurang dari 67 nilainya B, skor yang kurang dari 52 nilainya C, skor yang kurang dari 37 nilainya D, dan skor yang kurang dari 22 nilainya E.

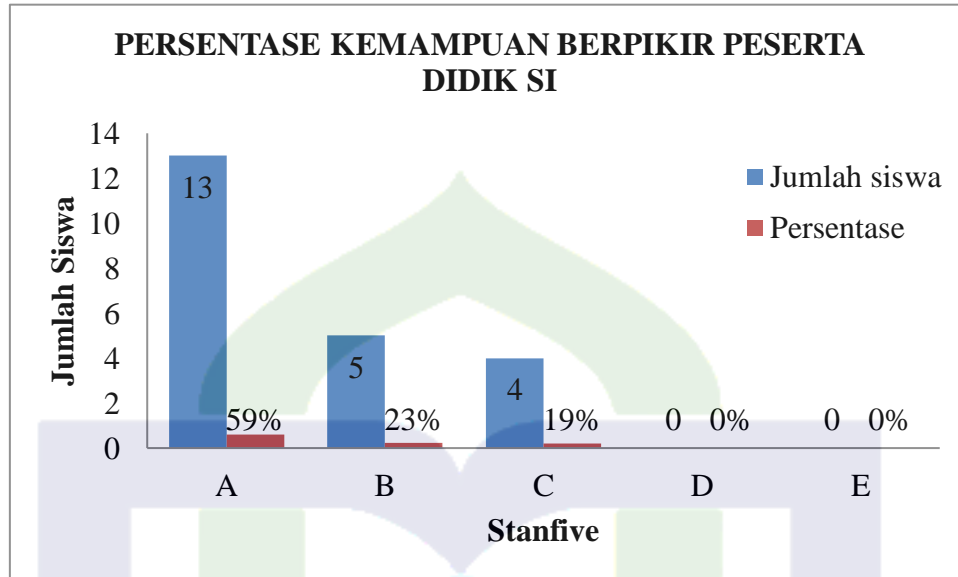
Berdasarkan data tersebut maka rekapitulasi kemampuan berpikir peserta didik siklus I yaitu:

Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II

No	Kategori	Jumlah Siswa	Keterangan	Keterangan
1	A	13	Sangat Baik	59%
2	B	5	Baik	23%
3	C	4	Cukup Baik	19%
4	D	-	Kurang Baik	-
5	E	-	Sangat Kurang Baik	-
Jumlah		22		100%

Sumber Data : Pengolahan Nilai Hasil Tes Siklus II

Keterangan tabel diatas, dapat dideskripsikan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berpikir antara siklus I dan siklus II terhadap peserta didik. Hal tersebut dapat terlihat pada grafik peningkatan kemampuan berpikir peserta didik setelah siklus II dilaksanakan. Adapun grafiknya adalah sebagai berikut:



Gambar 4.3

Grafik Persentase Kemampuan Berpikir Peserta Didik Siklus II

Grafik tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir peserta didik kategori A. Yang pada siklus I hanya 31% sedangkan siklus II menjadi 59%. Adapun untuk 23% untuk kategori B, 19% kategori C, 0% kategori D dan E.

4) Refkelsi

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus II. Dengan perbandingan perolehan nilai peserta didik yang mencapai kategori A (sangat baik) pada hasil tindakan pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Maka Indikator keberhasilan telah mencapai target yaitu lebih dari 50%. Maka peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus III (dicukupkan).

3. Peningkatan kemampuan berpikir peserta didik

Setelah tindakan dilakukan di kelas VIII.3 pada UPT SMPN 3 Pinrang maka disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Mind Map* dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Hal tersebut dapat diperhatikan pada tabel dibawah ini yang menjelaskan tentang perbandingan dari kemampuan berpikir peserta didik, yaitu:

Tabel 4.7 Rekapitulasi Perbandingan Tindakan Penelitian

No	Keterangan	Hasil Tes	
		Keterangan	Persentase
1	Pra Tindakan	A	27%
2	Siklus I	A	31%
3	Siklus II	A	59%

Sumber Data: Perolehan Nilai A pada Setiap Hasil Tes

Dari perbandingan tersebut. Indikator keberhasilan telah dicapai 59% atau telah melebihi indikator keberhasilan tindakan yaitu 50%. Maka tabel tersebut menjelaskan bahwa penerapan metode pembelajaran *Mind Map* di kelas VIII.3 pada UPT SMPN 3 Pinrang meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik.

B. Pembahasan

1. kemampuan berpikir peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kemampuan berpikir peserta didik di kelas VIII.3 pada UPT SMPN 3 Pinrang sebelum tindakan dilakukan (pra-siklus) masih dibawah kategori berpikir tingkat tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil yang diperoleh setelah melakukan pre-test pada 21 peserta didik yang menunjukkan hasil bahwa:

- a. Terdapat 6 orang (28%) peserta didik yang mendapat nilai A.
- b. 2 orang (10%) yang mendapat nilai B.
- c. 11 orang (52%) yang mendapat nilai C.
- d. 2 orang (10%) yang mendapat nilai E.

Data tersebut menunjukkan kemampuan peserta didik dalam berpikir tingkat tinggi belum mencapai 50%.

2. Implementasi metode pembelajaran *Mind Map*

Implementasi metode pembelajaran *Mind Map* di kelas VIII.3 pada UPT SMPN 3 Pinrang yaitu dengan melakukan dua siklus sebagai tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Adapun hasil yang diperoleh berdasarkan dua siklus dari tindakan yang diterapkan pada 22 peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Siklus I
 - 1) Terdapat 7 orang (31%) peserta didik yang mendapatkan nilai A.
 - 2) 13 orang (59%) yang mendapatkan nilai B.
 - 3) 1 orang (5%) yang mendapatkan nilai C
 - 4) Dan 1 (5%) orang yang mendapatkan nilai D.
- b. Siklus II
 - 1) Terdapat 13 orang (59%) peserta didik yang mendapatkan nilai A.
 - 2) 5 (23%) orang mendapatkan nilai B.
 - 3) Dan 4 (19%) orang yang mendapatkan nilai C.

3. Peningkatan kemampuan berpikir peserta didik.

Penerapan metode pembelajaran *Mind Map* dianggap bisa meningkatkan kemampn berpikir peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII.3 pada UPT SMPN 3. Peningkatan kemampuan berpikir peserta didik tersebut dapat dilihat dari hasil tes yang diperoleh oleh peserta didik dari sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) tindakan dilakukan. Adapun hasil tersebut adalah sebagai berikut:

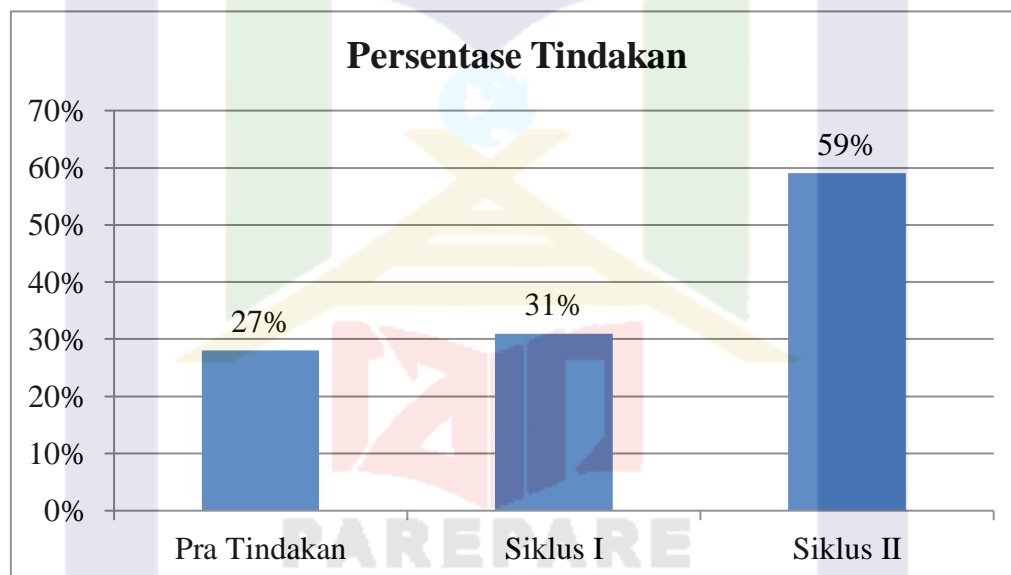
Tabel 4.8 Data Perbandingan Hasil Tes Peserta Didik

No	Nama Siswa	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	ISTIAR MUNIRA	45	55	80
2	ZULFITRA	15	40	70
3	ALFIA MAULIDA	65	60	80
4	INTAN PERMATA SARI	45	55	60
5	NUR AKSANI	40	40	40
6	SALAM	60	40	80
7	HERIANTY	60	45	45
8	NUR FADILA	60	60	80
9	ASYA HASAN	30	40	60
10	NURYANA PRIYANTI	70	65	90
11	SELVI	35	25	75
12	HANIRA HAMZAH	70	45	90
13	MASDAR	35	45	80
14	MUHAMMAD PARIT	-	45	45
15	MUHAMMAD AKIB N	30	55	70
16	DEWANGGI	30	30	65
17	ARIL	30	40	75
18	RAHMATULLA	30	40	65
19	HAERIL RAHMAT	35	40	50
20	MUH ASLAM	35	55	80
21	KERMIL AZIS	15	40	60
22	MUH. ASWIN	30	45	80

Sumber Data: Hasil Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Dari tabel data perbandingan kemampuan berpikir peserta didik diatas, terlihat bahwa terdapat peningkatan yang cukup baik setelah tindakan dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Map*

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan terhadap setiap tindakan yang dilakukan. Peserta didik yang mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi pada pra tindakan yaitu 28%, sedangkan siklus I mengalami kenaikan 3% sehingga menunjukkan hasil yang diperoleh yaitu 31%. Dan pada siklus II mengalami kenaikan 28% sehingga menunjukkan hasil yang diperoleh yaitu 59%. Adapun persentase tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.4
Persentase Peningkatan Kemampuan Berpikir Peserta Didik

Dari data yang digambarkan grafik tersebut dapat dideskripsikan bahwa peserta didik kelas VIII.3 UPT SMPN 3 Pinrang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan peningkatan yang sangat baik (A), yang merupakan indikator sebagai kemampuan berpikir tingkat tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilaksanakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian inidengan penerapan metode pembelajaran mind map. Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir pesersta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII.3 sebelum tindakan dilakukan belum mencapai kriteria tingkat tinggi. Hal tersebut sesuai dengan hasil yang didapatkan dari pra tindakan yang menunjukkan bahwa terdapat 27% peserta didik yang termasuk kategori A, 9% kategori B, dan 50% kategori C. Sehingga hal tersebut menjelaskan bahwa kemampuan berpikir peserta didik kelas VIII.3 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum termasuk kategori tinggi.
2. Implementasi metode pembelajaran Mind Map pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan dua siklus. Setelah melakukan tindakan sebanyak dua siklus. Maka diperoleh hasil bahwa untuk siklus I peserta didik yang mencapai kemampuan berpikir sangat baik adalah 31%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 59%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran mind map kemampuan berpikir peserta didik meningkat. Adapun langkah-langkahnya dalah sebagai berikut:
 - a. Memulai dari permukaan kertas yang kosong.
 - b. Menggunakan warna pada seluruh *Mind Map*.

- c. Menghubungkan cabang-cabang utama ke bagian sentral dan menghubungkan cabang-cabang kedua ke cabang-cabang utama, begitu seterusnya.
 - d. Membuat cabang-cabang menarik dan indah.
 - e. Menggunakan satu kata kunci per baris. Kata kunci yang melahirkan rangkaian asosiasi dan hubungan yang khusus.
3. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tindakan tersebut, maka penerapan metode pembelajaran *mind map* dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Hal tersebut dikarenakan penggunaan metode pembelajaran *mind map* memberikan ruang kepada peserta didik untuk berpikir lebih menyeluruh terhadap materi pembelajaran. Peserta didik dapat menggunakan gambar atau garis untuk menghubungkan setiap materi pembahasn. Sehingga menjadikan peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang dipelajari. Adapun rinciannya yaitu: peserta didik yang mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi pada pra tindakan yaitu 28%, sedangkan siklus II menunjukkan hasil 31%. Dan pada siklus II menunjukkan hasil yang diperoleh yaitu 59%.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tentu peneliti mendapatkan dukungan dan hambatan dalam pelaksanaannya. Untuk itu, saran yang berhubungan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian yang telah diperoleh diharapkan menjadi bukti bahwa penggunaan metode pembelajaran *mind map* dapat dijadikan salah satu alternatif metode pembelajran dalam meningkatakn kemampuan berpikir peserta didik.

Sebagai seorang guru maupun calon guru. Sudah menjadi kewajiban untuk terus belajar mengembangkan kemampuan metodik, melakukan refleksi pada setiap hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

2. Bagi Peserta Didik

Sebagai seorang peserta didik maka kesabaran menjadi salah satu kunci dalam menuntut ilmu. Kesabaran termasuk adab dan adab hendaknya didahulukan dalam menuntut ilmu. Ilmu yang dipelajari hendaknya pengantarkan kepada perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan masyarakat, agama, dan adat.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan untuk peneliti yang akan melakukan penelitian dalam bidang pendidikan. Terdapat banyak faktor yang memberikan pengaruh dalam kemampuan berpikir peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan satu jawaban yang dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Namun, dalam penerapannya terdapat hal-hal yang dikombinasikan untuk mendukung metode *Mind Map* yang digunakan dalam penelitian ini. Seperti: cara pengelolaan kelas, cara membuat kesepakatan dalam pembelajaran, cara menyampaikan materi, dan cara menarik perhatian peserta didik untuk dapat mengikuti pembelajaran. Untuk itu, penelitian selanjutnya diharapkan mampu melihat faktor-faktor lain untuk kemudian dijadikan rujukan sebagai pelajaran untuk para pelaku-pelaku pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Anggraini, Tri Riya. “Menulis Dan Mencatat Dengan Menggunakan Metode Peta Pikiran (Mind Mapping),” 2006, 52–59.

Ahmad, Pengertian, *Mind Mapping: Manfaat, Jenis, Teori dan Langkah Membuatnya*, <https://www.gramedia.com/best-seller/pengertian-mind-mapping/> (diakses pada tanggal 30 Maret 2022)

Afandi, Muhammad, et al., eds., *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Semarang:Unissula Press, 2013

Anggraini, Tri Riya, “Menulis Dan Mencatat Dengan Menggunakan Metode Peta Pikiran (Mind Mapping),” 2006, 52–59.

Ananda, *Perkembangan Kognitif: Pengertian, Teori dan Tahapannya*<https://www.gramedia.com/literasi/perkembangan-kognitif/> (diakses pada tanggal 4 Juni 2022).

Ariyana, Ariyana, et al., eds., *Buku Pegangan pembelajaran Berorientasi keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi (KEMENDIKBUD)*

Ali, Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010)

Arikunto Suharsimi, “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002

Arikunto, Suharsimi (dkk), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Anggarini Retno Palupi Imam Gunawan, “Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Penilaian,” no. 1 (n.d.): 16–40.

Arifin, Zainal, *Evaluasi Pendidikan*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2017

Buzan, Toni, ‘*Buku Pintar Mind Map*’, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008

Baki, Nasir A., *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Eja Pbulisher, 2014

DEPDIKNAS, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Agama Islam SMP MTS* , Jakarta: Pusat Kurikulum, 2003

Djamaluddin, Ahdar dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar peningkatan Kompetensi Pedagogis*, Parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2019

Fanani Ahwan, “Mengurai kerancuan Istilah Strategi dan Metode Pembelajaran”. dalam *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 8, No 2, Oktober 2014

- Firmansyah, Iman, Mokh. “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Firdaus, Rijal, *Desain Instrumen Pengukuran Afektif*, Bandar Lampung, CV . Anugrah Utama Raharja, 2016.
- Gunawan, Imam dan Anggrini Retno Palupi, “Revisi Taksonomi Bloom Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Asesmen,” no. 1 (n.d.): 98–117.
- Huda, Fakthan Amirul, *Pengertian dan Langkah Metode Pembelajaran Mind Mapping*, <https://fatkhan.web.id/pengertian-dan-langkah-metode-pembelajaran-mind-mapping/> (diakses pada 3 April 2022).
- Heriyansyah, Heriyansyah. “Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah.” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 01 (2018): 116–27. <https://doi.org/10.30868/im.v1i01.218>.
- Hanafi, Halid, et al., eds., *Ilmu pendidikan Islam*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Hardani, et al., eds., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020
- H.Salim, et al., eds., *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing. 2015
- Huda, Miftahul, *Model-Model pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018
- Iqbal, Mohammad, “Konsep Pembelajaran PAI Dalam Al-Qur’an Surah Luqman Ayat 12-19” Vol.VIII, No. 2 (2019) 212-230
- Ismail, Shalahuddin, Asep Saepulmillah, Uus Ruswandi, and Bambang Samsul Arifin. “Analisis Kritik Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran PAI Di Sekolah.” *Jurnal Pendiidkan Islam* 11, no. 2 (2020): 170–88.
- Kusuwana, Wowo Sunaryo, *Taksonomi Kognitif: Perkembangan Ragam Berfikir*, Bandung, PT Remaja Rrosdakarya, 2014
- KEMENDIKBUD, Data Pokok Pendidikan, <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/360CC88F1560496EEC9E> <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/360CC88F1560496EEC9E> (diakses pada 18 Desember 2022).
- M. Arif, Arifuddin, *Education For Generation*, Palu: EnDeCe Prerss, 2012
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1996

- Muhammad Iqbal, Abu, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- Muhammad Muhadir. 2019, "*Penerapan Metode Mind Map Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas IX Di SMP Negeri 10 Kota Parepare*", Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah: Parepare
- Maemunawati, Siti dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, Banten:3M Media Karya Serang, 2020
- Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, Banten:3M Media Karya Serang, 2020
- Magdalena, Ina;, Nur; Fajriyati Islami, Eva Alanda; Rasid, and Nadia Tasya; Diasty. "Tiga Ranah." *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains* 2, no. 1 (2020): 132–39. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.
- Maulidya, Anita. "Anita Maulidya: Berpikir Dan Problem Solving." *Ihya Al Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 4, no. 1 (2018): 11–29. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/1381>.
- Mahmud, H, dan Tedi Priatna, *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik*, Bandung: Tsabita, 2008
- Munthe, Bermawy, *Strategi Mengajar Aktif Kreatif Inovatif*, Yogyakarta: SukaPress, 2014
- Rafat Rezapour - Nasrabad, "*Mind Map Learning Technique: An Educational Interactive Approach*," *International Journal of Pharmaceutical Research* 11, no. 1 (2019): 1593–97.
- Republik Indonesia, *Peraturan MENDIKBUD No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Republik Indonesia, 2003 "*Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*". Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI
- Rurifiani, Andi. "*Level Berpikir Pertanyaan Guru Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Thinking Ability of Teacher Questions on Indonesian Language Learning*" 1, no. 2 (2019).
- Rhasvinder, et al, eds *A Review of Research on the Use of Higher Order Thinking Skills to Teach Writing*, *International Journal of English Linguistics*; Vol. 8, No. 1; 2018,
- Salim, H. , *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing, 2015

- Suparlan, Henricus, “*Filsafat pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan Sumbangannya Bagi Pendidikan Indonesia*” dalam *Jurnal Filsafat*, Vol. 25 No 1 Februari 2015
- Sudijono, anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajagrafindo persada, 2005
- Sabatina Nurul Jazilah 2020, “*Strategi Mind Mapping Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Kelas X Ipa Pada Mata Pelajaran Pai Di Sma Negeri 0 Kesamben Kabupaten Blitar*”, Skripsi Sarjana: Jurusan Pendidikan Agama Islam: Tulungagung.
- Sholeh, *Pendidikan dalam Al-Qur’an (Konsep Ta’lim QS. Al-Mujadalah ayat 11)*, *Jurnal Al-Thariqah* Vol. 1, No. 2, Desember 2016
- Suparman, Suparman, “*Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOST) Peserta Didik*”, Badarlampung; Pusaka Meida, 2021.
- Windura, Susanto, ‘*Mind Map Untuk Siswa, Guru & Orang Tua*’, Jakarta: PT Elex Media Komputinso.
- Zakia, Linda dan Ika Lestari, “*Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran* “, Bogor; Erzatama Karya Abadi, 2019
- Zubair, Muhammad Kamal, Et Al., Eds., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare*, 2020, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020



LAMPIRAN

PAREPARE



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0013/PENELITIAN/DPMPSTP/09/2022

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

Memimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 22-08-2022 atas nama RINALDI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

Mengingat :
1. Undang – Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0013/R/T.Teknis/DPMPSTP/08/2022, Tanggal : 01-09-2022
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0013/BAP/PENELITIAN/DPMPSTP/08/2022, Tanggal : 01-09-2022

M E M U T U S K A N

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG, PAREPARE
3. Nama Peneliti : RINALDI
4. Judul Penelitian : IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN MIND MAP PADA PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR TINGKAT TINGGI PESERTA DIDIK DI KELAS VIII SMPN 3 PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 3 PINRANG
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Tiroang

KEDUA : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 01-03-2023.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Pinrang

Pada Tanggal 01 September 2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP



MIRANI, AP.,M.Si

Pangkat Pembina Utama Muda / IV c
NIP. 197406031993112001



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 3 PINRANG
Alamat : Km. 7. Poros Rappang Kampung Baru Telepon
Email : esempe.tiga@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 422 / 122 / SMP 17 / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala UPT SMP Negeri 3 Pinrang menerangkan bahwa :

N a m a : RINALDI
NIM : 18.1100.071
Fakultas / Prodi : TARBIYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
Judul : ” IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN MIND
MAP PADA PEMBELAJARAN PAI UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR
TINGKAT TINGGI PESERTA DIDIK KELAS VIII UPT
SMP NEGERI 3 PINRANG “

Benar telah melaksanakan penelitian di UPT SMP Negeri 3 Pinrang pada bulan September s.d. Oktober 2022 dengan judul skripsi :

” IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN MIND MAP PADA PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI PESERTA DIDIK KELAS VIII UPT SMP NEGERI 3 PINRANG”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 17 November 2022
Kepala UPT SMP Negeri 3 Pinrang



SITTI RAMLAHWATI, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19711108 200801 2 016

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLIS 1

Sekolah : SMP NEGERI 3 PINRANG
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas /Semester : VIII.3/Ganjil
Materi Pokok : Lebih Dekat kepada Allah dengan Shalat Sunnah
Tahun Pelajaran : 2022/2023
Alokasi Waktu : 4 Jam Pelajaran (2 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 3 Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 1.9 Melaksanakan salat sunah berjamaah dan munfarid sebagai perintah agama
- 2.9 Menghayati perilaku peduli dan gotong royong sebagai implementasi pemahaman salat sunah berjamaah dan munfarid
- 3.9 Memahami tata cara salat sunah berjamaah dan munfarid
- 4.9 mempraktikkan salat sunah berjamaah dan

C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

1. Menelaah pengertian *salat sunnah* dengan benar.
2. Mengidentifikasi jenis-jenis *salat sunnah* berjamaah dengan benar.
3. Menganalisis gerakan-gerakan dan bacaan *salat sunnah* berjamaah dengan benar.
4. Mempraktikkan *salat sunnah* berjamaah sesuai dengan ketentuan *syara'*.

D. Materi Pembelajaran

1. Shalat sunnah berjamaah
2. Shalat sunnah munfarid

E. Metode Pembelajaran

Metode : Metode Pembelajaran Mind Map (Peta Konsep)

Pendekatan : Penjelasan dan Praktik

F. Media dan Alat/Bahan Pembelajaran

Media : Buku Paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Alat/Bahan : Papan tulis, spidol.

G. Sumber Belajar

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2017, Pendidikan Agama Islam & budi Pekerti, (SMP/MTs) Kelas VIII

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam & budi Pekerti, (SMP/MTs) Kelas VIII Al-Qur'an
2. Al- Qur'an dan Hadits
3. Internet,
4. Sumber lain yang relevan

H. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 (2x 45 menit)
Kegiatan Pendahuluan 15 (Menit)
<p>Guru :</p> <p>Orientas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya

- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.
- Apabila materi/tema/projek ini di kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: Lebih Dekat kepada Allah dengan Mengamalkan Shalat Sunnah
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan.

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (55 menit)

1. Guru meminta peserta didik untuk mengkaji “Mari Renungkan”.
2. Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hasil kajiannya.
3. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil kajian peserta didik.

4. Peserta didik melaksanakan kegiatan yang ada pada “Aktivitas 1”, yaitu mencermati dan mengamati gambar.
5. Peserta didik mengemukakan hasil pencermatannya.
6. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil pengamatan tersebut.
7. Peserta didik melaksanakan kegiatan yang ada di “Aktivitas 2” yaitu membaca tata cara salat sunnah berjamaah dan melakukan latihan mempraktikkannya.
8. Guru menyampaikan gambaran teknis tentang tata cara salat sunnah berjamaah.

Catatan :

Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan

Kegiatan Penutup (20 menit)

Peserta didik :

- Membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukanMelakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Guru :

- Menyimpulkan kembali poin-poin penting dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan dengan tujuan peserta didik mampu melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- Memberi salam.

2 Pertemuan Ke-2 (2x 45 menit)**Kegiatan Pendahuluan 15 (Menit)****Guru :****Orientas**

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Apersepsi

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.
- Apabila materi/tema/projek ini di kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: Lebih Dekat kepada Allah dengan Mengamalkan Shalat Sunnah
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung

- Mengajukan pertanyaan.

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (55 Menit)

1. Guru mendikte dan meminta peserta didik mencatat materi shalat sunnah munfarid.
2. Peserta didik diminta membacakan kembali satu persatu tulisan yang didiktekan oleh guru.
3. Guru memberikan penjelasan satu persatu bacaan dan tulisan peserta didik dengan menggunakan metode mind map
4. Peserta didik dipersilakan bertanya tentang apapun yang mereka tidak pahami dari materi shalat sunnah munfarid.
5. Peserta didik mempraktekkan tata cara shalat sunnah munfarid yang dibantu oleh guru.

Catatan :

Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli

lingkungan

Kegiatan Penutup (20 Menit)

Peserta didik :

- Membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukanMelakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Guru :

- Menyimpulkan kembali poin-poin penting dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan dengan tujuan peserta didik mampu melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- Memberi salam.

I. Penilaian Hasil Belajar

a. Penilaian Pengetahuan

Soal Essay: jumlah jawaban benar x 20 (maksimal 5 x 20 = 100)

b. Cara penilaian

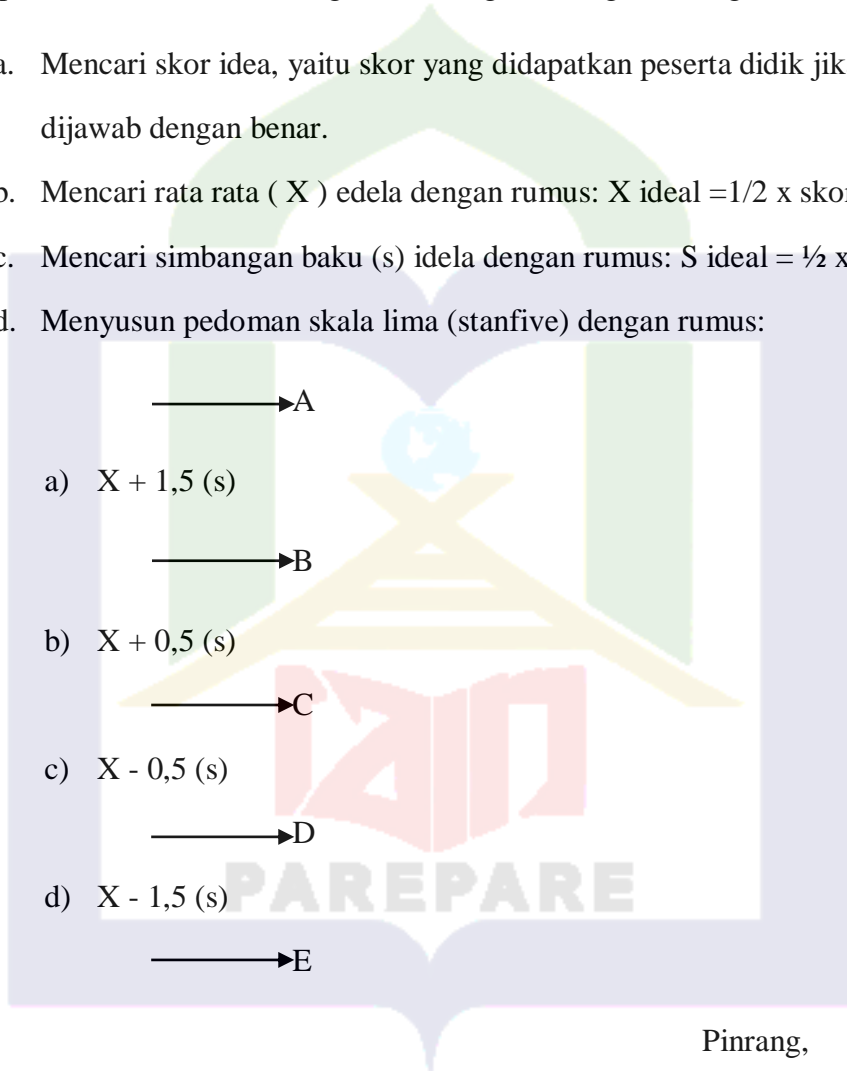
- 1) Jawaban yang sempurna diberikan skor 20
- 2) Jawaban yang hanya betul separuh diberi skor 10
- 3) Jawabaaan yang hanya betul seperempat diberi skor 5
- 4) Soal yang tidak dijawab samakali diberi skor 0

c. Perhitungan perolehan nilai

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Mentah}}{\text{Skor Maksimum Ideal}} \times 100$$

Skor yang telah diubah menjadi nilai yang diperoleh peserta didik selanjutnya diterjemahkan menjadi skala lima (*stanfive*) untuk mengetahui kemampuan berpikir tingkat tinggi. Untuk penafsiran skala lima (*stanfive*) dengan pendekatan PAP, maka digunakan langkah- langkah sebagai berikut:

- a. Mencari skor idea, yaitu skor yang didapatkan peserta didik jika semua soal dijawab dengan benar.
- b. Mencari rata rata (\bar{X}) edela dengan rumus: $\bar{X} \text{ ideal} = 1/2 \times \text{skor ideal}$
- c. Mencari simbangan baku (s) idela dengan rumus: $S \text{ ideal} = 1/2 \times \bar{X} \text{ ideal}$
- d. Menyusun pedoman skala lima (*stanfive*) dengan rumus:



Pinrang,

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

NIP

Mahasiswa

.....
NIM.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLIS II

Sekolah : SMP NEGERI 3 PINRANG

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas /Semester : VIII.3/Ganjil

Materi Pokok : Lebih Dekat kepada Allah dengan Shalat Sunnah

Tahun Pelajaran : 2022/2023

Alokasi Waktu : 4 Jam Pelajaran (2 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 3 Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 1.9 Melaksanakan salat sunah berjamaah dan munfarid sebagai perintah agama
- 2.9 Menghayati perilaku peduli dan gotong royong sebagai implementasi

pemahaman salat sunah berjamaah dan munfarid

3.9 Memahami tata cara salat sunah berjamaah dan munfarid

4.10 mempraktikkan salat sunah berjamaah dan

C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

1. Menganalisis macam-macam *salat sunnah* berjamaah dan munfarid benar.
2. Menelaah perbedaan *salat sunnah* berjamaah dan munfarid dengan benar
3. Menganalisis gerakan dan bacaan *salat sunnah* berjamaah dan munfarid.
4. Mempraktikkan *salat sunnah* berjamaah dan munfarid sesuai dengan ketentuan *syara*’.
5. Menelaah hikmah melaksanakan shalat sunnah dengan benar.

D. Materi Pembelajaran

1. Shalat sunnah berjamaah atau munfarid
2. Hikmah shalat sunnah

E. Metode Pembelajaran

Metode : Metode Pembelajaran Mind Map (Peta Konsep)

Pendekatan : Penjelasan dan Praktik

F. Media dan Alat/Bahan Pembelajaran

Media : Buku Paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Alat/Bahan : Papan tulis, spidol.

G. Sumber Belajar

- a. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2017, Pendidikan Agama Islam & budi Pekerti, (SMP/MTs) Kelas VIII
- b. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam & budi Pekerti, (SMP/MTs) Kelas VIII Al-Qur'an
- c. Al- Qur'an dan Hadits
- d. Internet,
- e. Sumber lain yang relevan

H. Langkah-langkah Pembelajaran

3. Pertemuan Ke-1 (2x 45 menit)
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)
<p>Guru :</p> <p>Orientas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya • Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.

- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.
- Apabila materi/tema/projek ini di kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: Lebih Dekat kepada Allah dengan Mengamalkan Shalat Sunnah
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan.

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (55 Menit)

1. Guru mendikte dan meminta peserta didik mencatat materi shalat sunnah berjamaah atau munfarid.
2. Peserta didik diminta membacakan kembali satu persatu tulisan yang didiktekan oleh guru.
3. Guru memberikan penjelasan satu persatu bacaan dan tulisan peserta didik

dengan menggunakan metode mind map

4. Peserta didik dipersilakan bertanya tentang apapun yang mereka tidak pahami dari materi shalat sunnah berjamaah atau munfarid.
5. Peserta didik mempraktekkan tata cara shalat sunnah berjamaah atau munfarid yang dibantu oleh guru.

Catatan :

Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan

Kegiatan Penutup (20 Menit)

Peserta didik :

- Membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukanMelakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Guru :

- Menyimpulkan kembali poin-poin penting dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan dengan tujuan peserta didik mampu melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- Memberi salam.

4. Pertemuan Ke-2 (2x 45 menit)

Kegiatan Pendahuluan 15 (Menit)

Guru :

Orientas

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Apersepsi

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.
- Apabila materi/tema/projek ini di kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: Lebih Dekat kepada Allah dengan Mengamalkan Shalat Sunnah
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan.

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (55 Menit)

1. Guru mendikte dan meminta peserta didik mencatat materi hikmah shalat sunnah
2. Peserta didik diminta membacakan kembali satu persatu tulisan yang didiktekan oleh guru.
3. Guru memberikan penjelasan satu persatu bacaan dan tulisan peserta didik dengan menggunakan metode mind map
4. Peserta didik dipersilakan bertanya tentang apapun yang mereka tidak pahami dari materi shalat sunnah berjamaah atau munfarid.

Catatan :

Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan

Kegiatan Penutup (20 Menit)

Peserta didik :

- Membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukanMelakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Guru :

- Menyimpulkan kembali poin-poin penting dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan dengan tujuan peserta didik mampu melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- Memberi salam.

I. Penilaian Hasil Belajar

a. Penilaian Pengetahuan

Soal Essay: jumlah jawaban benar x 20 (maksimal 5 x 20 = 100)

b. Cara penilaian

- Jawaban yang sempurna diberikan skor 20
- Jawaban yang hanya betul separuh diberi skor 10
- Jawabaaan yang hanya betul seperempat diberi skor 5
- Soal yang tidak dijawab samakali diberi skor 0

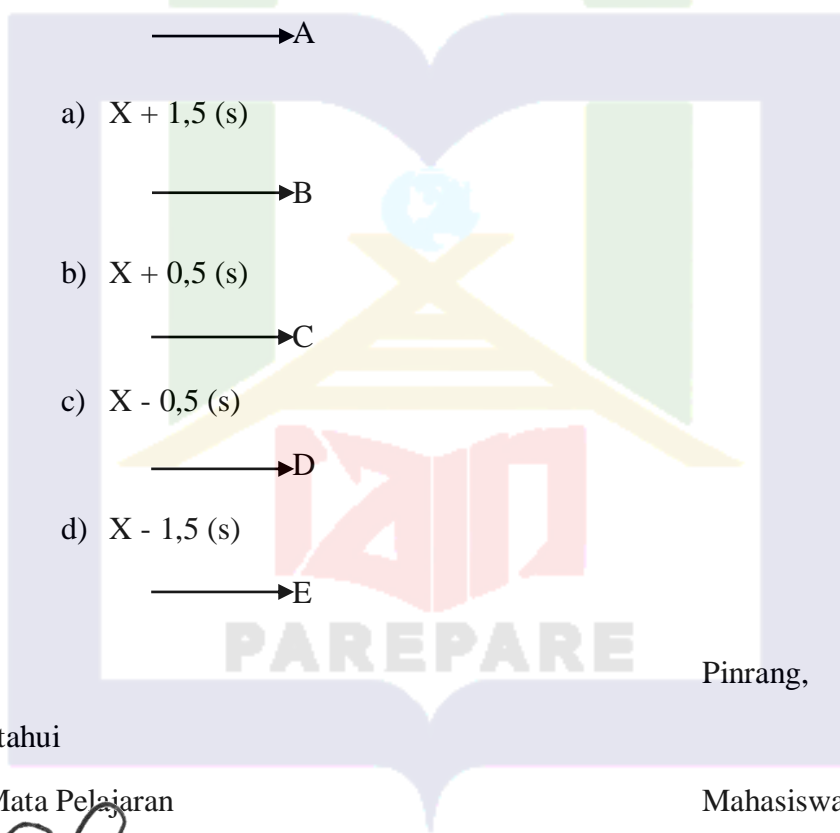
g. Perhitungan perolehan nilai

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Mentah}}{\text{Skor Maksimum Ideal}} \times 100$$

Skor yang telah diubah menjadi nilai yang diperoleh peseta didik selanjutnya diterjemahkan menjadi skala lima (*stanfive*) untuk mengetahui kemampuan

berpikir tingkat tinggi. Untuk penafsiran skala lima (*stanfive*) dengan pendekatan PAP, maka digunakan langkah- langkah sebagai berikut:

1. Mencari skor idea, yaitu skor yang didapatkan peserta didik jika semua soal dijawab dengan benar.
2. Mencari rata rata (X) edela dengan rumus: $X \text{ ideal} = 1/2 \times \text{skor ideal}$
3. Mencari simbbangan baku (s) idela dengan rumus: $S \text{ ideal} = 1/2 \times X \text{ ideal}$
4. Menyusun pedoman skala lima (*stanfive*) dengan rumus:



Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

NIP

Pinrang,

Mahasiswa

NIM.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91131
Telp. (0421) 12307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN
SKPRIPSI

NAMA MAHASISWA : RINALDI
NIM : 18.1100.071
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL : IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *MIND MAP* PADA PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR TINGKAT TINGGI PESERTA DIDIK DI KELAS KELAS VIII SMPN 3 PINRANG

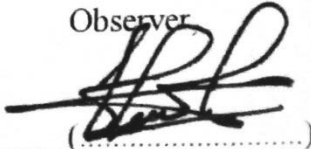
LEMBAR OBSERVASI

Tujuan:
Untuk memperoleh informasi tentang proses keterlaksanaan praktikal pengajaran yang baik dan benar.

Petunjuk:
Berilah tanda cek list/centang (✓) pada kolom skala nilai (A-B-C-D dan E) sesuai dengan hasil observasi

Sekolah : SMP Negeri 3 Pinrang
Kelas : VIII
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Materi Pelajaran :
Hari/tanggal :

No	Aspek-Aspek yang diobservasi	Skala Nilai				
		A	B	C	D	E
1	Tahap Awal:					

	a. Membuka pembelajaran		✓				
	b. Mengecek presensi peserta didik			✓			
	c. Mengemukakan tujuan						
	1. Materi yang akan dipelajari			✓			
	2. Metode pembelajaran (<i>mind map</i>)			✓			
2	Tahap Inti:						
	a. Menjelaskan materi dengan menggunakan metode <i>mind map</i> :						
	1. Menuliskan topik pembelajaran di tengah-tengah papan tulis yang kosong	✓					
	2. Menggunakan pokok-pokok materi yang sesuai dengan topik pembelajaran			✓			
	3. Menjelaskan dan menghubungkan setiap pokok-pokok dengan topik utama dengan menggunakan garis penghubung.			✓			
	4. Membuat cabang-cabang pokok materi dengan menggunakan garis penghubung yang berkaitan dengan pokok-pokok materi			✓			
	b. Memberikan contoh atau stimulus				✓		
	c. Kejelasan bahasa				✓		
3	Tahap Penutup:						
	a. Marangakum materi					✓	
	b. Memberi pekerjaan rumah untuk membuat <i>mind map</i> dari materi yang telah dipelajari.					✓	
	c. Menutup pembelajaran					✓	
Saran:							
							Observer  (.....)

LEMBAR INSTRUMEN TES**1. PRA SIKLUS**

Nama :
Nis :
Kelas :
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kerjakan soal-soal berikut ini!

1. Jelaskan perbedaan antara sifat jujur dan sifat adil ?
2. Jelaskan manfaat yang diperoleh dari sifat jujur ?
3. Jelaskan manfaat yang diperoleh dari sifat adil ?
4. Coba berikan contoh dan penjelasan tentang sifat jujur yang telah kalian alami di sekolah ?
5. Jelaskan kenapa perilaku jujur dan adil sangat dianjurkan ?

2. SIKLUS I

Nama :
Nis :
Kelas :
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kerjakan soal-soal berikut ini!

1. Jelaskan perbedaan antara shalat sunnah berjamaah dan shalat sunnah munfarid ?
2. Terdapat enam jenis shalat sunnah berjamaah, coba jelaskan tigadiantaranya?
3. Sebutkan dan jelaskan yang termasuk shalat sunnah munfarid ?

4. Dari segi hukum, shalat rawatib terbagai menjadi dua jenis. Sebutkan jenis-jenis tersebut secara lengkap ?
5. Jelaskan apa yang dimaksud shalat sunnah istikharah ?

3. SIKLUS II

Nama :

Nis :

Kelas :

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kerjakan soal-soal berikut ini!

1. Jelaskan perbedaan antara shalat sunnah muvaqqad dan shalat sunnah gairu muvaqqad ?
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan shalat witr ?
3. Shalat tahaajjud merupakan salah satu shalat sunnah muvaqqad. Apa keutamaannya bagi orang yang melaksanakan shalat tahajjud ?
4. Jelaskan bagaimana cara melaksanakan shalat sunnah tasbeeh ?
5. Jelaskan hikmah yang terdapat dibalik pelaksanaan shalat sunnah ?

Jawaban Pre Tes

NAMA : ISTIAR MUNIRAH

KELAS : VIII₃

NIS : 7455

45
2

No.:

Date:

1. JUJUR DAN KEADILAN MERUPAKAN DUA SIFAT MULIA YG HARUS DIMILIKI ~~SETIAR~~ ~~SETIAR~~ SETIAP MUKMIN.
 KEDUANYA HARUS DI TANAMKAN DAN DI BIASAKAN SEJAK USIA DINI .
2. KARENA KEJUJURAN HARUS DI UTAMAKAN DALAM SETIAP PERGAULAN , BAIK DIRUMAH, SEKOLAH MAUPUN MASYARAKAT.
3. ADIL BERARTI MEMBERIKAN HAK KEPADA ORANG YANG BERHAK MEMERIMANYA , MELETAKKANNYA SEGALA URUSAN PADA TEMPATNYA.
4. PERNAH , CONTOHNYA AKU YANG MENGAMBIL BUKUNYA DAN MENGAKU MENYONTEK TUGAS NYA. 😊 HAHAHA!!!
5. KARENA KEJUJURAN ITU AKAN MEMBAWA PADA KEBAIKAN, SEDANGKAN KEBAIKAN AKAN MEMBAWA KEPADA SURGA.
 - SEDANGKAN KEADILAN BERMAKNA
6. ~~SENANG BERTEMU TEMAN, ATAU MEMPUYAI BANYAK TEMAN~~
 ~~- MENDAPAT UANG JAJAN, HEHEHE!~~
 ~~- MENUNTUT ILMU.~~

Jawaban Post-Test

NAMA: ISTIAR MUNIRAH
NIS : 7455
KELAS: VIII₃ 8.3

MAPEL: PENDAIS
SS

No.: _____ Date: _____

<input checked="" type="checkbox"/>	1. SHALAT SHUNNAH BERJAMAAH ADALAH SHALAT YG DILAKSANAKAN SECARA BERSAMA, SEDAANGKAN SHUNNAH MUFARID DIKERJAKAN SENDIRI.
<input type="checkbox"/>	
<input checked="" type="checkbox"/>	2. SHALAT SA SUNNAH MUFARID ADALAH D YG DI LAKUKAN SECARA SENDIRI.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	2. - SHALAT ISTISAA ISTISAA ISTISAA. MATAHARI
<input type="checkbox"/>	- SHALAT SHUNNAH MUAQQAD. BULAN
<input type="checkbox"/>	- SHALAT SHUNNAH TAHYATUL MASJID.
<input type="checkbox"/>	- SHALAT SHUNNAH GAIRU. MUAQQAD
<input type="checkbox"/>	
<input checked="" type="checkbox"/>	5. 4 ISTIKHARA ADALAH SHALAT YANG DILAKUKAN UNTUK MEMOHON PETUNJUK DIANTARA DUA KEBAIKAN.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	A. - DUA RAKAAT SEBELUM DZUHUR
<input type="checkbox"/>	- DUA RAKAAT SESUDAH DZUHUR
<input type="checkbox"/>	

JAWABANNYA

No.:

Date:

1* SHALAT SUNNAH MUAQQAD ADALAH SHALAT SUNNAH YANG DIANJURKAN DENGAN PENEKANAN YANG KUAT (HAMPIR MENDEKATI WAJIB), SEPERTI SHALAT DUA HARI RAYA MUSLIM DAN SHALAT TARAWIH.

* SEDANGKAN SHALAT SUNNAH GAIRU MUAQQAD ADALAH SHALAT SUNNAH YANG DIANJURKAN TANPA ANJURAN DENGAN PENEKANAN YANG KUAT

2* SHALAT WITIR ADALAH SHALAT SUNNAH YANG DIKERTAKAN PADA WAKTU MALAM HARI ANTARA SETELAH WAKTU ISYA DAN SEBELUM WAKTU SHALAT ~~SA~~ SUBUH, DENGAN RAKAT GANJIL.

3* SETIAP MUSLIM YANG MENGAMALKAN SHALAT TAHAJJUD, MAKA DERAJATNYA AKAN DIANGKAT OLEH ALLAH SWT.

4* - BERDIRI MENGHADAP KIBLAT Sambil MENGUKUHKAN NIAT DALAM HATI UNTUK MELAKSANAKAN SHALAT TASBIH KARENA ALLAH SWT.

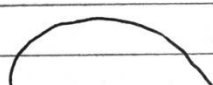
- TAKBIRATUL IHKRAM Sambil MEMBACA ALLAHU AKBAR,
- MEMBACA DOA IFTITAH DAN SURAT AL ~~FA~~ FATIHA.
- MEMBACA AYAT ATAU SURAH DARI ALQURAN.
- MEMBACA BACAAN TASBIH SEBANYAK ~~10~~ 15 KALI.

No.:

Date:

5* $\frac{1}{3}$ MENAMBAH KECINTAAN ALLAH SWT TERHADAP KITA $\frac{1}{3}$ ~~10~~ MENYEMPURNAKAN KEKURANGAN-KEKURANGAN DALAM SHALAT WAJIB KITA.

$\frac{2}{3}$ MENAMBAH AMALAN - AMALAN KEBAIKATAN DAN MENINGKATKAN DERAJAT DISISI ALLAH SWT.



Handwritten signature or mark.

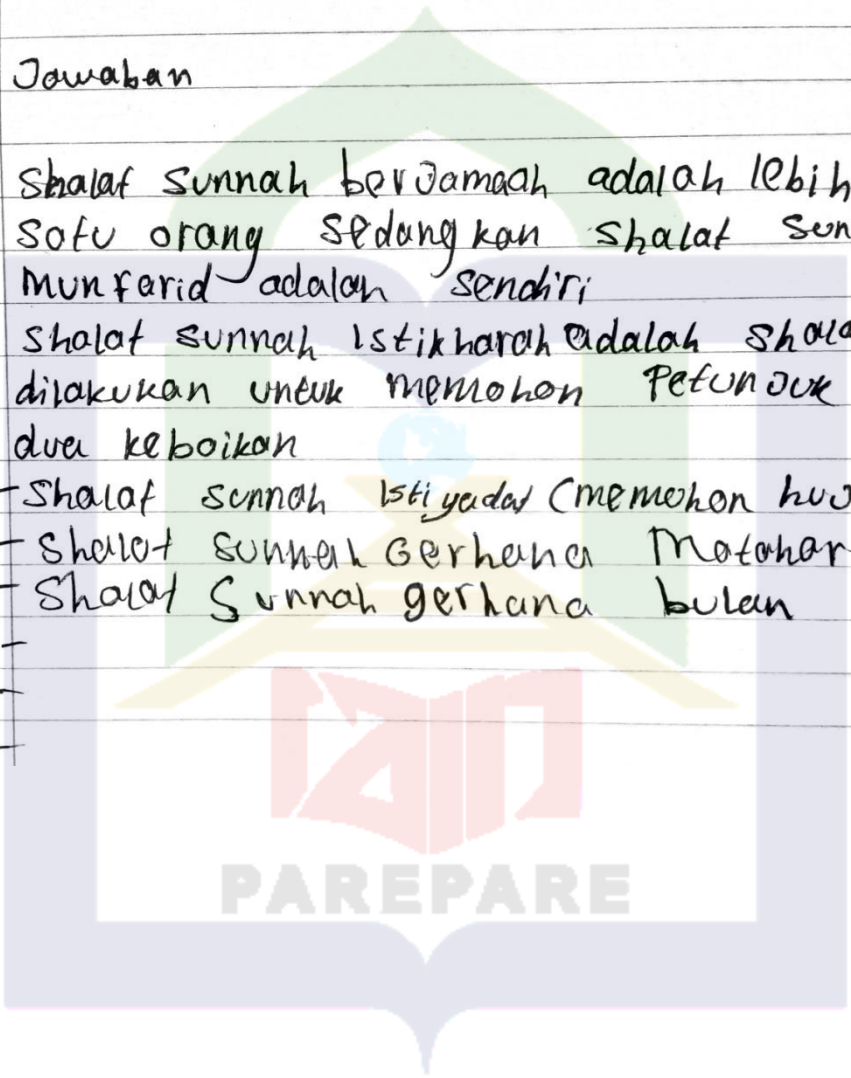
Jawaban Pre-Test

<input type="checkbox"/>	Nama = SALMA
<input type="checkbox"/>	KLS = VIII.3
<input type="checkbox"/>	NIS = 7460
<input type="checkbox"/>	1. - kejujuran adalah merupakan perilaku mulia yg harus dijunjung tinggi
<input type="checkbox"/>	- keadilan adalah orang yg adil melakan adil
<input type="checkbox"/>	2. Karena kejujuran harus diutamakan dalam setiap pergaulan, baik di rumah, sekolah maupun masyarakat.
<input type="checkbox"/>	3. orang yang memihak kepada kebenaran, bu berpihak karena pertemanan, Persema Sekor, maupun bangsa
<input type="checkbox"/>	4. Perna karena Pada saat uang nuryana jatuh aku memberi tahu bahwa nur uang nu jatuh
<input type="checkbox"/>	5. 100 karena orang yg Per Jujur akan di percaya orang
<input type="checkbox"/>	berita orang yg adil akan di be
<input type="checkbox"/>	bertanggung jawab

Jawaban Post-Test

- Nama = SALMA
KLS = VIII.3
NIS = 7460
1. - kejujuran adalah merupakan perilaku mulia yg harus dijunjung tinggi
- keadilan adalah orang yg adil melakan adil
 2. Karena kejujuran harus diutamakan dalam setiap pergaulan, baik di rumah, sekolah maupun masyarakat.
 3. orang yang memihak kepada kebenaran, bu berpihak karena pertemanan, Persema Seker, maupun bangsa
 4. Perna karena Pada saat uang nuryana jatuh aku memberi tahu bahwa nur uang nu jatuh
 5. ~~100~~ karena orang yg Per Jujur akan di percaya orang
berita orang yg adil akan di be
bertanggung jawab

<input type="checkbox"/>	NAMA = SALMA
<input type="checkbox"/>	KLAS = VIII.3
<input type="checkbox"/>	NIIS = 7460
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Jawaban
<input type="checkbox"/>	
<input checked="" type="checkbox"/>	1. Shalat sunnah berjamaah adalah lebih dari satu orang sedangkan shalat sunnah munferid adalah sendiri
<input checked="" type="checkbox"/>	5. Shalat sunnah Istikharah adalah shalat yang dilakukan untuk memohon petunjuk dan fardha dua kebaikan
<input checked="" type="checkbox"/>	2. - Shalat sunnah Istiyadah (memohon hujan)
<input checked="" type="checkbox"/>	- Shalat sunnah Gerhana Matahari
<input checked="" type="checkbox"/>	- Shalat Sunnah gerhana bulan
<input type="checkbox"/>	-
<input type="checkbox"/>	-
<input type="checkbox"/>	-



1. - Shalat sunnah muqaddad adalah shalat sunnah yang dianjurkan dengan penekanan yg kuat (hampir mendekati wajib), seperti shalat dua hari raya muslim dan shalat tarawih.
- sedangkan shalat sunnah bairu muqaddad adalah shalat sunnah yang dianjurkan tanpa dianjurkan dengan penekanan yg kuat.
2. Shalat witr adalah shalat sunnah yg dikerjakan pada waktu malam hari antara setelah waktu isya dan sebelum waktu shalat subuh, dengan rakaat ganjil.
3. Setiap muslim yg mengamalkan shalat tahajjud, maka derajatnya akan diangkat oleh Allah swt.
4. - Berdiri menghadap kiblat sambil mengukuhkan niat dalam setiap hati untuk melaksanakan shalat tasbeeh karena Allah swt.
- * takbiratul ihram sambil membaca Alhamdulillah.
- * membaca doa iftitah dan surat al-fatihah.
- * membaca ayat atau surah dari alquran.
- * membaca bacaan tasbeeh sebanyak 15 kali.
5. - menambah kecintaan Allah swt terhadap kita.
- menyempurnakan kekurangan \cong dalam shalat wajib kita.
- menambah amalan \cong kebajikan dan meningkatkan derajat di sisi Allah swt.

2

BIODATA PENULIS



Rinaldi. Lahir di pelosok kabupaten Pinrang sebelah timur. Lebih tepatnya di Desa Ujung, Kecamatan Tiroang, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Lebih tepatnya pada tanggal 14 Juni 2000. Penulis adalah anak bungsu dari sepasang suami istri yang bernama Sabir dan Patmawati. Ia mempunyai dua kakak. Satu laki-laki, dan yang satunya lagi perempuan.

Penulis memulai jenjang pendidikan pada di Kampung halaman sendiri. Memulainya dari TK (Taman Kanak-Kanak) Mekar Ujung, kemudian SDN 94 Tiroang antara tahun 2006-2012. Setelah lulus sekolah dasar, penulis melanjutkan sekolah ke jenjang menengah. SMPN 9 Pinrang merupakan jenjang menengah pertama yang ditempati penulis dan melanjutkan ke sekolah kejuruan (SMKN 1 Pinrang). Setelah lulus pada sekolah menengah kejuruan, penulis selanjutnya melanjutkan sekolahnya ke perguruan tinggi negeri di Parepare tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Dalam kesehariannya, penulis menyukai hal-hal yang berhubungan dengan seni. Meskipun penulis tidak pernah memiliki disiplin ilmu dalam bidang seni tapi ketertarikan penulis terhadap seni muncul karena penulis sangat menyukai desain. Selain itu penulis juga suka membaca buku.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha yang disertai doa dan harapan besar dari kedua orang tua dan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung, alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran Mind Map Pada Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta didik Didik di Kelas VIII UPT SMPN 3 Pinrang”, Semoga dengan penulisan akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama